Analisis Campur Kode Pesan Dakwah Ustad Nasuha Dalam Menangani Gangguan Gaib

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :

Muhamad Asaddudin

NIM. B01216030

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

2019

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Muhamad Asaddudin
NIM : B01216030
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Campur Kode Pesan Dakwah Ustad Nasuha Dalam Menangani Gangguan Gaib

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Desember 2019

Menyetujui
Pembimbing,

Dr. H. Sunarto AS, M.EI
NIP.195912261991031001

ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ANALISIS CAMPUR KODE PESAN DAKWAH USTAD NASUHA DALAM MENANGANI GANGGUAN GAIB

SKRIPSI

Disusun Oleh
Muhamad Asaddudin
B01216030

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 23 Desember 2019

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Suharto AS, M.EI
NIP. 195512261991031001

Penguji II

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009010002

Penguji III

Drs. H. Sheh Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP.195501161985031003

Penguji IV

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

Surabaya, 23 Desember 2019
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Asaddudin
NIM : B01216030
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Analisis Campur Kode Pesan Dakwah Ustad Nasuha Dalam Menangani Gangguan Gaib** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 23 Desember 2019

METERAI TEMPEL rnyataan

873AHF153364579

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Moh Asaddudin
NIM. B0121603

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MUHAMAD ASADDUDIN
NIM	: B01216030
Fakultas/Jurusan	: FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address	: Dudinasad242@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul : ANALISIS CAMPUR KODE PESAN DAKWAH USTAD NASUHA DALAM MENANGANI GANGGUAN GAIB

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

(MUHAMAD ASADDUDIN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhamad Asaddudin, NIM. B01216030, 2019. Analisis Campur Kode Pesan Dakwah Ustad Nasuha Dalam Menangani Gangguan Gaib

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan penulis terhadap penggunaan campur kode dan makna bahasa dalam komunikasi yang berupa pesan dakwah Ustad Nasuha untuk menangani gangguan gaib. Penelitian ini bertujuan untuk memberi deskripsi pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib dan analisis sosiolinguistik berupa campur kode dan makna bahasa terhadap pesan dakwahnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu mengobservasi data secara menyeluruh dan terperinci sesuai objek data yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian diproses melalui analisis data teori sosiolinguistik yang berupa campur kode dan makna bahasa, proses yang terakhir berupa kesimpulan.

Hasil penelitian ini berupa deskriptif pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib dan analisis teori sosiolinguistik berupa campur kode serta makna bahasa pada pesan dakwahnya.

Kata Kunci : Pesan dakwah, Campur Kode, Makna Bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Muhamad Asaddudin, NIM. B01216030, 2019. Message of Ustad Nasuha Da'wah in Dealing with Occult Perspectives on Sociolinguistics.

This research is motivated by the writer's observation of the use of mixed codes and language meanings in communication in the form of Ustad Nasuha preaching messages to deal with occult disorders. This study aims to give a description of Ustad Nasuha's missionary message in dealing with occult disorders and sociolinguistic analysis in the form of mixed codes and language meanings of his preaching messages.

The method used in this research is a qualitative method with the type of descriptive research, namely observing the data thoroughly and in detail according to the data object under study. The data obtained is then processed through data analysis of sociolinguistic theory in the form of mixed codes and language meanings, the final process being in the form of conclusions.

The results of this study in the form of descriptive propaganda messages Ustad Nasuha in dealing with occult disorders and sociolinguistic theory analysis in the form of mixed codes and the meaning of language in the message of preaching.

Keywords: Dakwah message, Code Mix, Language Meaning.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مستخلص البحث

رقم أولياء الأمور محمد أسد B01216030.رسالة الأستاذ Nasuha 2019 الدين
الدعوة في التعامل مع وجهات نظر غامضة في علم اللغويات . الاجتماعية

يحفز هذا البحث ملاحظة الكاتب لاستخدام الرموز المختلطة ومعاني اللغة في التواصل في شكل رسائل الوعظ من الأستاذ نصوحها للتعامل مع اضطرابات التبشيرية في Nasuha الغيبيات. تهدف هذه الدراسة إلى تقديم وصف لرسالة أستاد التعامل مع الاضطرابات الخفية والتحليل اللغوي الاجتماعي في شكل رموز مختلطة
ومعنى اللغة إلى رسالة الوعظ
الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة نوعية مع نوع البحث الوصفي ، أي مراقبة البيانات بدقة وتفصيل وفقًا لكائن البيانات قيد الدراسة. ثم تتم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها من خلال تحليل البيانات النظرية اللغوية الاجتماعية في شكل
رموز مختلطة ومعاني اللغة ، والعملية الأخيرة في شكل استنتاجات
نتائج هذه الدراسة في شكل رسائل دعائية وصفية استاذ نصوها في التعامل مع الاضطرابات الخفية وتحليل النظرية اللغوية الاجتماعية في شكل رمز مختلط ومعنى
اللغة في رسالة
الوعظ

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة ، كود ميكس ، معنى اللغة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : KAJIAN TEORETIK
A. Pesan dakwah 10
B. Jenis-Jenis Pesan Dakwah 13
C. Karakteristik Pesan Dakwah 19
D. Campur Kode 20
E. Gangguan Gaib 25
F. Perspektif Islam (Dakwah) 26
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan 26

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 30
B. Lokasi Penelitian 31
C. Jenis dan Sumber Data 31
D. Tahap-Tahap Penelitian 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Teknik Validitas Data 34
G. Teknik Analisis Data 34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian 36
B. Penyajian Data 39
C. Pembahasan Hasil Penelitian 51
D. Perspektif Campur Kode dan Makna Bahasa 51
E. Perspektif Islam (Dakwah) 82

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 84
B. Saran dan Rekomendasi 84
C. Keterbatasan Penelitian 85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	27
1.2	Alur Penelitian	29
1.3	Analisis	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Peneliti bersama Ustad Nasuha dan pasien	88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia. Bahasa juga berfungsi sebagai pemicu berfikir, ekspresi diri, dan juga estetika. Estetika terakhir ini berkaitan erat dengan fungsi komunikasi dan ekspresi. Komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi *non-verbal*, misalnya kedipan lampu, gerak tangan, tanda, peluit, dan lain-lain. Komunikasi *verbal* yaitu berkomunikasi memakai bahasa tertulis dan lisan.[1]

Bahasa berkaitan erat dengan kegiatan dakwah, karena materi yang disampaikan ketika berdakwah adalah pesan dakwah.[2] Dakwah adalah mengajak atau menyeru ke jalan Allah SWT. Dakwah dilakukan dengan bijaksana dan menyesuaikan kondisi mitra dakwah. Ketika berdakwah adanya penyampaian pesan. Pesan dapat dikatakan komunikasi yang di dalamnya ada komunikator dan komunikan. Pesan ialah bagian dari simbol verbal maupun non verbal sebagai wujud nilai, rasa, perasaan, buah fikiran yang diinginkan.[3] Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan penutur terhadap lawan tuturnya, yakni berisikan ajaran dari *Kitabullah* maupun *Sunnah RasulNya*. Ajaran-

---

[1] Dino Nilko Pratama, *Metode Penelitian Kebahasaan Campur Kode Bahasa Pada Remaja Dalam Situs Jejaring Facebook*, diakses pada tanggal 13 September 2019 dari http://dinonilkopratama.blogspot.com.

[2] Ahmad At-Tabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, 2014, 121.

[3] Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam berisikan tentang akhlak, hukum, dan keimanan.[4]

Pesan yang diutarakan *da'i* bisa tersebar lewat media sosial. Ketika permulaan agama Islam, Rasulullah beserta para Sahabat bertatap muka langsung dengan *mad'u* dalam berdakwah. Dakwah di jalan Allah SWT pada zaman modern bisa diterapkan melalui menulis, membangun tempat pendidikan, berceramah, berkhotbah baik dalam masjid maupun tempat yang mendukung lainnya.

Dakwah adalah penggerak agama Islam, Islam dapat hidup karena dakwah.[5] Islam tidak berkembang dengan pesat tanpa melalui dakwah. Dakwah dilaksanakan agar tetap bersyi'arnya Islam, semakin sedikit berdakwah akan berakibat melemahnya ajaran Islam pada masyarakat.[6] Islam mengajari shodaqoh, mencari ilmu, hingga perkawinan. Melalui dakwah dengan cara lembut maupun bijaksana.

Dakwah salah satunya didukung dengan kemampuan berbahasa yang baik. Bahasa Indonesia salah satu alat untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan penting dalam pemerintahan, keluarga, pendidikan, maupun suku yang ada di nusantara. Bahasa Indonesia merupakan pengantar sebagai proses menyampaikan hal yang baik dan berguna. Bahasa juga digunakan oleh penceramah untuk menyampaikan isi ceramahnya. melalui bahasa, masyarakat yang mendengar bisa menangkap apa yang di utarakan oleh

---

[4] Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", At-Tabsyir, *Jurnal Komunikasi Penyiaran*, Vol. 1, No. 1, 2013, 114.

[5] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), 5.

[6] Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya : Jaudar Press, 2014), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penceramah. Bahkan masyarakat juga dapat menanggapi dengan bertanya kepada penceramah apa yang hendak ditanyakan.

Fenomena yang terjadi ditengah masyarakat, banyak dijumpai penceramah menggunakan bahasa campur kode dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Campur kode merupakan bagian dari kajian ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah perpaduan antara disiplin ilmu sosiologi dan linguistik, masing-masing bidang ilmu tersebut memiliki keterkaitan. Maka untuk memahami sosiolinguistik, perlu mempelajari lebih mendalam terkait linguistik dan sosiologi. Sosiologi merupakan kajian tentang prilaku manusia, lembaga-lembaga sosial, perkembangan sosial, dan penyesuaian diri dalam lingkungan hidup. Linguistik ialah ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Maka bisa disimpulkan, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa masyarakat.[7]

Sosiolinguistik memiliki beberapa pembahasan salah satunya campur kode sebuah tuturan. Campur kode adalah percampuran lebih dari satu bahasa dalam setiap tuturan masyarakat. Campur kode bisa terjadi karena masuknya serpihan-serpihan bahasa lain ke dalam bahasa satunya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Sehingga jika ada penceramah menggunakan campur kode seperti itu perlu dimaknai bahasanya, agar Jama'ah bisa memahami pesan dahwahnya. Campur kode terjadi dalam situasi interaksi. Pemerolehan bahasa sebagai sarana komunikasi berlangsung sejak kita masih anak-anak. Jika bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia, maka bahasa seorang penutur akan

[7] Abdul Chaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbiasa berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Sedangkan jika bahasa pertamanya adalah bahasa daerah, maka seorang penutur terbiasa berbahasa daerah sebagai bahasa pertamanya. Begitupun selanjutnya mengenai perolehan bahasa kedua. Suatu pesan yang disampaikan oleh kamunikator kepada komunikan, perlu sekali kita mengetahui *semantik* atau makna bahasa agar komunikan bisa memahami pesan dakwah yang disampaikan komunikator.[8]

Makna bahasa juga merupakan cabang ilmu sosiolinguistik. Makna adalah ilmu yang mempelajari arti di balik suatu bahasa. Makna ialah pembahasan yang menarik dalam sebuah kehidupan. Makna (*Meaning*) ialah kata dan istilah yang bisa dikatakan membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebuah istilah karena bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu sosiolinguistik. Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguis terkait dengan makna. Ketiga hal itu adalah menjelaskan makna kata secara alamiah, mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan menjelaskan makna dalam sebuah komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa makna harus dilihat dari segi kata, kalimat, dan apa yang dibutuhkan pembicara untuk berkomunikasi.

Makna walaupun membingungkan, sebenarnya lebih dekat dengan kata. Sering kita berkata, apa artinya kata ini, apakah artinya kalimat itu? Kalau seseorang berkata, "*Saya akan berangkat*," itu berarti ia siap berjalan, siap melaksanakan kegiatan maupun aktivitas pindah dari ketempat ini ke tempat lainnya. Sering juga

[8] Marlin, "Campur Kode Ceramah Ustad Maulana Dalam Acara Islam Itu Indah Di Trans TV", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 1, 2018, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang mengatakan "*Kita harus membantu orang miskin*," yang biasanya identik dengan gerakan; gerakan membantu orang miskin. Ini ialah wujud membantu orang miskin terlihat dari gerakan memberikan sumbangan kepada orang miskin.

Orang jawa berkata "*mari, pak!*" kepada orang Gorontalo. Orang Gorontalo langsung berdiri dan menghampiri orang Jawa yang kebetulan naik sepeda motor langsung naik di belakang. Orang Jawa terkejut dan bertanya, "*Bapak mau ke mana?*" Dijawab oleh si Gorontalo, "*Bapak kan mengatakan mari pak*." Orang Gorontalo mengira ia mengajak; padahal urutan kata "*mari pak"* bagi orang Jawa merupakan ungkapan untuk meminta izin ketika lewat di depan orang lain. Dalam pembahasan makna bahasa terdapat banyak sub, diantaranya yang menjadi teori peneliti yakni aspek-aspek makna bahasa yaitu pengertian (*sense*), nilai rasa (*felling*), nada (*tone*), dan maksud (*intention*). Pada 4 aspek tersebut merupakan makna yang ada di balik suatu kata, kalimat, dan faktor seorang penutur. Pengertian (*sense*) adalah kesamaan arti bahasa antara komunikator dan komunikan. Nilai rasa (*felling*) adalah gambaran ekspresi wajah dan gesture sebagai wujud dari perasaan hati. Nada (*tone*) adalah intonasi suara dari sebuah pembicaraan sebagai wujud makna bahasa. Maksud (*intention*) adalah tujuan dari sebuah perkataan..[9]

Pada pemaparan di atas, peneliti akan mengulas tentang salah satu fenomena menarik tentang kebahasaan. *Pertama* penggunaan campur kode oleh pendakwah dalam menyampaikan setiap pesan

[9] Mansoer Pateda. *Semantik Leksikal*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), 78-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwahnya. Fenomena campur kode yang dimaksud adalah percampuran lebih dari satu bahasa dalam sebuah tuturan. *Kedua* adalah campur kode yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah untuk menangani gangguan gaib. *Ketiga* dalam bahasa pesan dakwah tersebut terdapat makna bahasa. Hal ini terjadi kepada seorang pendakwah yakni Ustad Nasuha yang sering menangani masalah gangguan gaib. Maka peneliti mengambil judul penelitian "Analisis Campur Kode Pesan Dakwah Ustad Nasuha Dalam Menangani Gangguan Gaib".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib.
2. Bagaimana campur kode dan makna bahasa pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan aspek masalah yang dipaparkan tadi, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami bagaimana pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib.
2. Untuk memahami campur kode dan makna bahasa pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretik

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik Analisis Pesan Dakwah Ustad Nasuha dalam Menangani Gangguan Gaib.
2. Kegunaan Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian ini menjadi bahan pembelajaran dalam berbahasa sebagai media menyampaikan pesan dakwah.
b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang dakwah pada umumnya, bahwa pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib perspektif sosiolinguistik dapat dikembangkan di masyar akat, lembaga dan seterusnya.

E. Definisi konsep

1. Campur kode

Campur kode ini merupakan sub pembahasan dari ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah perpaduan antara disiplin ilmu linguistik dan sosiologi, masing-masing bidang ilmu tersebut memiliki keterkaitan. Maka untuk memahami sosiolinguistik, perlu mempelajari lebih me ndalam terkait linguistik dan sosiologi. Sosiologi merupakan kajian tentang prilaku manusia, lembaga-lembaga sosial, perkembangan sosial, dan penyesuaian dalam lingkungan hidup. Linguistik ialah ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Maka bisa disimpulkan, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa masyarakat.

Sosiolinguistik memiliki beberapa pembahasan, salah satunya campur kode dan makna bahasa. Pertama campur kode merupakan percampuran lebih dari satu bahasa dalam setiap tuturan masyarakat. Seperti bahasa daerah bercampur bahasa Indonesia atau bahasa asing dalam suatu percakapan. Kedua makna bahasa merupakan ilmu yang mempelajari makna atau arti yang tersimpan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sebuah kata, kalimat, dan makna dalam sebuah komunikasi.[10]

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam kajian ilmu komunikasi ialah sebuah pesan (*message*). Pesan dakwah biasa dipaham secara umum sebagai penjelaskan substansi dakwah yang berupa nasihat-nasihat, sebuah gambaran hidup, maupun penjelasan yang berkaitan dengan topik dakawahnya. Dakwah sendiri ibarat sebagai ikhtiar untuk menggapai hidayah yang nantinya bisa merubah mitra dakwah menjadi lebih baik. Menurut Abd. Al-Karim Zaidan dalam Ilmu dakwahnya menjabarkan lima ciri-ciri pesan dakwah yaitu :

Pertama, pesan dakwah bersumber dari Allah melalui perantara Al-Qur'an menjadi pedoman umat islam. *Kedua*, pesan dakwah bersifat menyeluruh dalam aspek kehidupan yaitu masalah berpolitik, sosial, ekonomi, dan budaya. *Ketiga*, pesan dakwah membawa kemudahan dan kebaikan seperti ajaran islam mengarahkan kepada toleransi dan memberi keringanan dalam hal apapun sesuai kodisi maupun situasi. *Keempat*, terdapat sebuah balasan dalam setiap tindakan entah itu baik maupun buruk. *Kelima*, pesan dakwah sangat setara dengan akal dan realita kondisi.[11]

3. Gangguan gaib

---

[10] Abdul Chaer dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 2.

[11] Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gangguan gaib yang dimaksud disini adalah seorang pasien yang kemasukan makhluk gaib. Makhluk gaib yang dimaksud adalah makhluk yang berupa Jin yang sifatnya jahat atau biasa dijuluki Jin kafir. Sebab Jin itu memiliki alam sendiri dan tidak kasat mata. Jin adalah makhluk yang kehidupannya sama seperti manusia sehingga dapat diartika sama-sama makhluk Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu berisikan pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisikan kajian pustaka membahas tentang bagian-bagian bahasan kajian teoritik, penelitian terdahulu, dan skema teoritik.

Bab tiga metode penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data.

Bab empat berisikan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian dalam perspektif teori dan perspektif Islam.

Bab lima berisikan penutup, yaitu berupa kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka teoritik

1. Pengertian Pesan dakwah

Pesan dakwah dalam kajian ilmu komunikasi ialah sebuah pesan (*message*). Pesan dakwah biasa dipaham secara umum sebagai penjelaskan substansi dakwah yang berupa nasihat-nasihat, sebuah gambaran hidup, maupun penjelasan yang berkaitan dengan topik dakawahnya. Dakwah sendiri ibarat sebagai ikhtiar untuk menggapai hidayah yang nantinya bisa merubah lahir batin mitra dakwah menjadi lebih baik. Pesan dakwah merupakan isi atau substansi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Pesan dakwah harus menyesuaikan dengan kondisi *mad'u*. Kondisi mad'u yang beraneka ragam sangat membutuhkan pengamatan, wawancara dengan tokoh berpengaruh yang ada dilokasi, maupun menelaah sumber-sumber tertulis secara umum saja.[12] Pesan komunikasi dakwah berisi nilai-nilai spiritual dari Al-Qur-an dan Hadits yang tujuannya untuk mengajak manusia kepada perintahnya serta menjauhi larangannya agar bisa mendekatkan diri kepada kekasih sejati yakni Allah SWT.

Agama sendiri memandang dakwah itu sangat unik karena kegiatan dakwah tidak pernah ada habisnya. Proses *konfrontatif* antara kebenaran melawan kesalahan, menggapai ketakwaan,

[12] Iftitah Jafar, Mudzhira Nur A, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 8, No. 1, 2018, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kedzaliman. Dari kualifikasi itu menggambarkan bahwa substansi dakwah Islam merupakan upaya penyadaran manusia untuk melawan nafsu duniawi, karena nafsu duniawi itu hijab bagi hati sehingga menghalangi manusia untuk mendekatkkan diri kepada Allah SWT. Pesan dakwah merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, yaitu esensi ajaran Islam yang bersumber dari *Kitabullah* dan *Sunnah RasulNya*. Sesungguhnya esensi pesan dakwah merupakan esensi dari ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam dikelompokkan menjadi tiga yakni : aspek keimanan, hukum Islam, dan akhlak.

a. Aspek keimanan (*aqidah*)

Iman merupakan wujud *ma'rifah* Allah SWT. melalui hati, mengikrarkan melalui hati atau lisan, dan mewujudkannya dengan perbuatan sebagai warna dari kehidupan itu. Keimanan memiliki peran penting kepada manusia sebab iman menjadi ruh dari amal manusia sendiri. Hanya iman inilah yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang benar menurut kekasih sejatinya yakni Allah SWT. Sebab kebenaran jalan hidup itu ada di jalan Allah SWT. Maka untuk menggapai jalan yang lurus kita perlu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Agar selalu dibimbing ke jalan yang benar menurut Allah SWT. Hanya orang-orang berimanlah yang bisa seperti itu. Aspek akidah tidak hanya membahas sebatas keimanan kepada Allah SWT saja. Menurut Para ulama ruang lingkup aqidah ada 4 sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Illahiyat*, yaitu pembahasan tentang *Illah* (Allah) yang berkaitan dengan wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah dan lainnya. Pada ruang lingkup aqidah bagian *Illahiyat* inilah pesan dakwah Ustad Nasuha juga disampaikan kepada Jama'ahnya. Sebab Ustad Nasuha selalu mengajarkan keyakinan keberadaan, kehendak dan perkara-perkara ciptaan Allah dalam kehidupan ini. Hal ini akan mendorong kita belajar memperkuat keimanan.
2) *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang Nabi dan Rasul, termasuk berkaitan dengan kitab-kitab Allah yang diwahyukan, mu'jizat, karomah dan lainnya.
3) *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang alam metafisik yang berhubungan dengan Malaikat, Jin, Iblis, *Syaitan*, Roh, dan lainnya. Pada ruang lingkup aqidah bagian ruhaniyat inilah yang berhubungan dengan masalah gaib yang dilakukan oleh Ustad Nasuha ketika memberi pesan dakwah sebagai solusi kepada jama'ah yang mengalami gangguan gaib. Gangguan gaib ini sangat beraneka ragam dan berhubungan dengan makhluk Jin. Jin memiliki alam kehidupan tersendiri walau di dunia. Jin sama seperti manusia ada yang Islam dan ada yang kafir. Allah SWT berfirman :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) *Sam'iyyat*, yaitu pembahasan tentang alam akhirat, azab kubur, surga, neraka, tanda-tanda kiamat, dan semua itu hanya diketahui melalui sam'i (dalil naqli dari Al-Qur'an dan Hadits).

b. Aspek hukum Islam (*syariah*)

Hukum ini merupakan aturan yang disyariatkan oleh Allah Swt. kepada manusia, baik secara rinci maupun pokok-pokoknya. Hukum dalam Islam meliputi ibadah, keluarga, muamalah, pidana, dan lainnya.

c. Aspek akhlak

Akhlak dalam kegiatan dakwah melengkapi keimanan. Akhlak itu sebagai wujud keimanan seseorang. Sebab Rasulullah SAW bersabda *"aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak". (Hadits Sohih).*

Ahmad Daudi dalam Faizatun Nadzifah menjelaskan bahwa aspek akhlak ialah suatu amalan yang bersifat pelengkap maupun penyempurna bagi aqidah dan syariat yang mengajarkan soal cara hidup manusia. Sifat ini lahir perbuatan baik yang dinamakan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang dinamakan akhlak tercela.[13]

2. Jenis-jenis pesan dakwah

Pesan dakwah pada dasarnya terdapat jenis-jenisnya yaitu ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi

[13] Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", At-Tabsyir, *Jurnal Komunikasi Penyiaran*, Vol. 1, No. 1, 2013, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW, pendapat para ulama, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra, dan karya seni. Berikut penjelasan tentang jenis-jenis pesan dakwah :

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kita-kitab sebelumnya. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. kepada Rasul-rasulnya terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Ketika mempelajari Al-Qur'an, manusia dapat mengetahui kandungan kitab Injil, Zabur, dan Taurat, lembaran wahyu Nabi Ibrahim a.s, Nabi Nuh a.s, Nabi Musa a.s, dan lembaran wahyu lainnya. Al-Qur'an juga memuat keterangan diluar wahyu-wahyu terdahulu. Untuk melihat isi Al-Qur'an, perlu menelaah antara lain kandungan surat al-fatihah yang oleh para ulama disebut ringkasan Al-Qur'an. Pada surat al-fatihah terdapat tiga pembahasan pokok dan sekaligus menjadi pesan sentral dakwah, yaitu akidah (ayat 1-4, ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Ketiga hal itu menjadi pokok ajaran Islam. Jika dikaitkan dengan pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib, maka ada penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Baqarah ayat 255 sebagai amalan dan surat Al-Fatihah untuk menutup setiap doa-doa.

b. Hadits Nabi SAW

Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW. yang berupa ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, hingga ciri fisiknya dinamakan hadits. Ketika melihat kualitas kesahihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits, pendakwah tinggal merujuk pada hasil kesepakatan atau penilaian ulama hadits. Pendakwah hanya perlu cara memperoleh hadits sahih dan memahami kandungannya. Hadits yang tercamtum dalam kitab-kitab memang sangat banyak sekali. Terlalu berat untuk dihafal oleh pendakwah. Maka pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas dan temanya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang bertemu, beriman, dan hidup semasa dengan Nabi SAW. memiliki nilai tinggi, karena adanya kedekatan, dan proses belajarnya langsung kepada Nabi SAW. Di antara para sahabat Nabi SAW. ada yang masuk kategori sahabat senior (*kibar al-shahabah*). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, kedekatan, dan perjuangan dimasa Nabi SAW. bahkan hampir semua perkataan sahabat dalam kitab hadits merujuk kepada sahabat senior.

d. Pendapat Para Ulama

Ulama merupakan orang yang benar-benar beriman, menguasai ilmu keislaman yang mendalam dan mengamalkannya. Dari pengertian ini, kita harus menghindari pendapat ulama yang buruk (*'ulama' al-su'*), yakni ulama yang tidak berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits serta tidak ada kesesuaian antara ucapan dengan perbuatannya. Pendapat ulama yang sudah berpegang teguh pada sumber utama serta berdiskusi dengan ulama-ulama lainnya, maka kita harus menghargainya isi dan kualitasnya. inilah yang membedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pendapat bukan ulama. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pendapat yang disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Tentu hal ini, kita boleh meragukan pendapat pertama yang disepakati. Apalagi meragukan pendapat yang diperselisihkan. Menolaknya pun tidak masalah. Tetapi kita tidak boleh terburu-buru melakukannya karena bisa jadi sikap meragukan itu disebabkan oleh keterbatasan ilmu kita. Terhadap pendapat ulama yang berseberangan, maka kita harus melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau mengikuti yang lebih kuat pendapatnya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Banyak ayat Al-Qur'an yang bisa dipahami secara luas dan mendalam setelah dibantu oleh hasil penelitian ilmiah. Hasil penelitian bisa menjadi sumber pesan dakwah. Hasil penelitian yang menjadi sumber pesan dakwah harus dari hasil penelitian benar-benar relevan dan dari lembaga yang terpercayai serta diakui secara umum. Mitra dakwah di era modern amat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang berfaham sekuler sangat mempercayai atau meyakini daripada kitab suci.

f. Kisah Dan Pengalaman Teladan

Ketika berdakwah kita harus benar-benar memberi pemahaman yang jelas kepada mitra dakwah. Salah satu cara untuk membuat mitra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yakin dan faham dengan konsep kita, yaitu memberi keterangan-keterangan yang menguatkan argumentasi, bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya ialah menceritakan pengalaman pribadi atau orang lain yang relevan dengan topik dakwah.

Ketika menceritakan pengalaman pribadi yang bersangkutan dengan keteladanan, pendakwah harus berhati-hati. Pendakwah boleh berharap mitra dakwah meniru keteladanan kita. Maka pendakwah harus berhati-hati dalam memilih kata, intonasi, dan ekspresi agar tidak membuat mitra dakwah berprasangka buruk kepada pendakwah. Prasangka buruk yang dimaksud adalah menunjukkan sebagai orang yang membanggakan diri (*'ujub*), membuat diri terkenal (*sum'ah*), dan menonjolkan diri (*riya'*). Jika hal demikian yang ditakutkan pendakwah dalam menceritakan keteladanan diri, pendakwah boleh menceritakan keteladan atau orang lain. Pendakwah bisa melakukan ini jika orang yang diceritakan tidak di depan kita.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dalam sebuah dakwah bisa berupa berita tentang kejadian. Peristiwa harus lebih ditonjolkan daripada subyeknya seperti uraian diatas. Berita bisa dikatakan benar jika sesuai realita. Bila tidak sesuai realita, berarti berita bohong. Sebab, berita (*kalam khabar*) menurut istilah *'ilmu al-balaghah* bisa benar maupun dusta. Berita yang bisa dijadikan pesan dakwah harus sesuai dengan realita. Al-Qur'an menjelaskan bahwa berita diistilahkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata al-naba', yaitu berita yang sifatnya penting, terjadinya sesuai realita, dan mengandung manfaat yang besar. Berbeda dengan kata al-khabar yang artinya berita sepele dan sedikit manfaatnya.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah dapat ditunjang dengan dengan karya sastra yang bermutu sehingga terasa indah dan menarik. Karya sastra dapat berupa: lagu, syair, nasyid, pantun, dan sebagainya. Banyak para pendakwah yang menyisipkan sastra dalam pesan dakwahnya. Bahkan hampir setiap sastra memuat pesan bijak. Sabda Nabi SAW. seperti yang diceritakan Ubay bin ka'ab memuji suatu syair: "*Sesungguhnya ada hikmah dari suatu syair*". Nilai satra memili nilai kebijakan dan keindahan. Keindahannya menyentuh perasaan, kebikjaksanaannya menggugah pikiran dan hati.Pesan yang bernuasan syair inilah yang mudah diterima dengan perasaan yang sifatnya halus. Bahkan ayat Al-Qur'an mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sakit, seperti kikir, sombong, dengki dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Qur'an. Tapi tidak setiap sastra menjadi pesan dakwah, sebab ada sastra yang mengandung pemujaan berhala, mengungkapkan cinta asmara kepada lawan jenis, dan sebagainya. Maka, hanya sastra yang mengandung nuansa Tauhid atau keislaman saja yang dimasukkan dalam pesan dakwah.

i. Karya Seni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni memiliki kandungan nilai estetika. Jika karya seni menggunakan komunikasi verbal, karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal. Pesan dakwah tipe ini berpedoman pada lambing yang terbuka untuk diinterpretasikan oleh siapapun. Syarat karya seni yang dipakai dalam pesan dakwah tidak bernuansa pornografi, dan diusahakan karya seni mudah dipahami mitra dakwah.[14]

3. Karakteristik pesan dakwah

Dakwah mengajarkan rasionalitas ajaran. Salah satu buktinya ialah ajaran keseimbangan (*al-mizan*). Keseimbangan merupakan posisi sikap ditengah-tengah antara kecenderungan. Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia lain yabg tertindas. Islam mengatur hal ini dengan zakat.

Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, mendorong kerja keras, dan nilai-nilai universal yang dijunjung tinggi oleh manusia beradab. Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Kemudahan itu menjadikan ajaran Islam sebagai pesan dakwah yang bisa menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan domisili. Hal itu terjadi melalui karakteristik pesan dakwah agar bisa disampaikan dan mudah diterima oleh *mad'u.* Menurut Abd. Al-Karim Zaidan dalam Ilmu dakwahnya menjabarkan lima ciri-ciri pesan dakwah yaitu :

[14] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta : Kencana, 2004), 319-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, pesan dakwah bersumber dari Allah melalui perantara Al-Qur'an menjadi pedoman umat islam. *Kedua*, pesan dakwah bersifat menyeluruh dalam aspek kehidupan yaitu masalah berpolitik, sosial, ekonomi, dan budaya. *Ketiga*, pesan dakwah membawa kemudahan dan kebaikan seperti ajaran islam mengarahkan kepada toleransi dan memberi keringanan dalam hal apapun sesuai kodisi maupun situasi. *Keempat*, terdapat sebuah balasan dalam setiap tindakan entah itu baik maupun buruk. *Kelima*, pesan dakwah sangat setara dengan akal dan realita kondisi.[15]

4. Campur kode

Campur kode merupakan sub pembahasan dalam ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah perpaduan antara disiplin ilmu linguistik dan sosiologi, masing-masing bidang ilmu tersebut memiliki keterkaitan. Maka untuk memahami sosiolinguistik, perlu mempelajari lebih mendalam terkait linguistik dan sosiologi. Sosiologi merupakan kajian tentang prilaku manusia, lembaga-lembaga sosial, perkembangan sosial, dan penyesuaian dalam lingkungan hidup. Linguistik ialah ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Maka bisa disimpulkan, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa masyarakat. Sosiolunguistik memiliki sub-sub pembahasan, beberapa diantara adalah campur kode dan makna bahasa yakni sebagai berikut:

a. Campur kode

[15] *Ibid*, 340-343.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Campur kode merupakan percampuran lebih dari satu bahasa dalam setiap tuturan masyarakat. Seperti bahasa daerah bercampur bahasa Indonesia atau bahasa asing dalam suatu percakapan. Apabila dalam sebuh tuturan terdapat klausa-klausa dan frase campuran serta masing-masing dua aspek tersebut tidak mendukung sebagaimana fungsinya, maka peristiwa yang terjadi ini adalah campur kode. Campur kode terjadi dalam situasi kedwibahasaan. Orang yang menguasai lebih dari satu bahasa disebut dwibahasawan. Pemerolehan bahasa sebagai sarana komunikasi berlangsung sejak kita masih anak-anak. Jika bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia, maka bahasa seorang penutur akan terbiasa berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertamanya. Sedangkan jika bahasa pertamanya adalah bahasa daerah, maka seorang penutur terbiasa berbahasa daerah sebagai bahasa pertamanya. Begitupun selanjutnya mengenai perolehan bahasa kedua. Sehingga bahasa apapun yang diperoleh dari bahasa pertama maupun bahasa keduanya, jika seseorang menguasai dua bahasa maka dapat disebut dwibahasawan.

Pada suatu campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain dalam bahasa yang pertama digunakan. Unsur tersebut bisa berupa kata, frase, klausa atau kalimat. Campur kode terjadi karena sengaja dan tidak sengaja. Pertama campur kode terjadi karena sengaja, disebabkan ketika penutur tidak memiliki kosa kata yang tepat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbahasa, sehingga meminjam kosa kata dari bahasa lain ketika berbicara. Kedua campur kode karena tidak sengaja, disebabkan kedwibahasaan atau menguasai lebih dari satu bahasa dari penutur sehingga menyebabkan reflek mencampur ragam bahasa dalam berbicara.[16]

Ilmu sosiolinguistik membahas bentuk teori campur kode bermacam-macam. Maka peneliti menggunakan teori campur kode menurut Suwito :

1) Penyisipan kata bebas

   Penyisipan kata bebas adalah penyisipan kata bahasa daerah yang terdapat dalam kalimat bahasa Indonesia.

2) Penyisipan frasa

   Penyisipan frasa adalah penyisipan kelompok kata nonprediktif dalam bahasa daerah pada kalimat bahasa Indonesia.

3) Penyisipan baster

   Penyisipan baster adalah penyisipan dua kata yang berbeda bahasa tapi memiliki satu makna dalam sebuah kalimat.

4) Penyisipan perulangan kata

   Perulangan kata bahasa daerah dalam kalimat bahasa Indonesia.

5) Penyisipan idiom

   Penyisipan peribahasa bahasa daerah dalam kalimat bahasa Indonesia.

6) Penyisipan klausa

[16] M. Afifuddin Dimyathi, *Sosiolinguistik*. (Surabaya : UIN SA Press, 2014), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyisipan sebuah kata-kata bahasa daerah dalam kalimat bahasa Indonesia. Kata-kata ini berupa Subyek predikat, subyek predikat obyek, subyek predikat keterangan, maupun subyek predikat obyek keterangan.[17]

b. Makna bahasa

Makna ialah pembahasan yang menarik dalam sebuah kehidupan. Makna (*Meaning*) ialah kata dan istilah yang membingungkan. Bentuk makna diperhitungkan sebagai sebuah istilah karena bentuk ini mempunyai konsep dalam bidang ilmu linguistik. Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguis terkait dengan makna. Ketiga hal itu ialah (i) menjelaskan makna kata secara alamiah, (ii) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan (iii) menjelaskan makna dalam sebuah komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa makna harus dilihat dari segi: (i) kata, (ii) kalimat, dan (iii) apa yang diinginkan pembicara untuk berkomunikasi.

Istilah makna sebenarnya lebih dekat dengan kata. Sering kita berkata, apa artinya kata ini, apakah artinya kalimat itu? Kalau seseorang berkata, "*Saya akan berangkat*," itu berarti ia siap berjalan, siap melaksanakan kegiatan maupun aktivitas pindah dari ketempat ini ke tempat lainnya. Sering juga

[17] Seputarpengetahuan.com. *Pembahasan Campur Kode Dalam IlmuBahasa*, diakses 15 oktober 2019 dari https://www..seputarpengetahuan.com.id/2017/03/pembahasancampurkode-dalam-ilmu-bahasa.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang mengatakan "*Kita harus membantu orang miskin*," yang biasanya identik dengan gerakan; gerakan membantu orang miskin. Ini ialah wujud membantu orang miskin terlihat dari gerakan memberikan sumbangan kepada orang miskin.

Makna juga sering muncul di tepi jalan lalu lintas, yaitu Reklame yang dipasang di pinggir jalan dan bertuliskan *lezzzat*. Awalnya masyarakat tidak mengerti maksud pemasang iklan tersebut. Lama-lama masyarakat tahu, bahwa yang dimaksud ialah lezat, sedap, enak, sedap. Oleh sebab itu ketidakmengertian ini ada karena disebabkan oleh penulisan yang terlihat. Seandainya ditulis secara jelas yaitu lezat, tentu masyarakat langsung seketika itu paham.

Ada orang jawa berkata "*mari, pak*!" kepada orang Gorontalo. Orang Gorontalo langsung berdiri dan menghampiri orang Jawa yang kebetulan naik sepeda motor langsung naik di belakang. Orang Jawa terkejut dan bertanya, "*Bapak mau ke mana?*" Dijawab oleh si Gorontalo, "*Bapak kan mengatakan mari pak*." Orang Gorontalo mengira ia mengajak; padahal urutan kata mari pak bagi orang Jawa merupakan ungkapan untuk meminta izin ketika lewat di depan orang lain. Dalam pembahasan makna ini terdapat banyak sub pembahasan, diantaranya yang menjadi acuan peneliti yakni aspek-aspek makna bahasa menurut Mansur Pateda sebagai berikut :

1) Pengertian (*sense*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya sebuah kesamaan bahasa antara komunikator dan komunikan.

2) Nilai rasa (*felling*)

Makna yang dilihat dari ekspresi wajah dan gesture.

3) Nada (*tone*)

Nada sebagai wujud arti sebuah pernyatan. Nada bisa keras, lembut, maupun menekan.

4) Maksud (*attention*).

Tujuan dari pernyataan yang disampikan. Tujuan itu bisa menyakinkan, mengarahkan, maupun memerintah.[18]

5. Gangguan Gaib

Gangguan gaib yang dimaksud disini adalah suatu kondisi kemasukan makhluk gaib. Makhluk gaib yang dimaksud adalah makhluk yang berupa jin yang sifatnya jahat atau biasa dijuluki Jin kafir. Berbicara mengenai jin banyak keterangan dan informasi yang sampai kepada kita melalui kitab suci Al-Qur'an dan Hadits mengenai keberadaan makhluk gaib serta keterangan pentingnya meyakini perkara gaib salah satunya seperti jin. Jin itu memiliki alam sendiri dan tidak kasat mata. Jin adalah makhluk yang kehidupannya sama seperti manusia sehingga dapat diartikan sama-sama makhluk Allah SWT. Peran jin dalam hal ini bisa positif dan negatif. Sebab jin dilihat dari jenisnya ada yang baik atau buruk. Allah SWT berfirman :

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

[18] Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), 78-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas (QS. Al-A'raf ayat 172).

Jin diciptakan oleh Allah SWT. sebagai tanda bahwa kita juga harus mengimani perkara yang gaib. Sebab

Allah SWT juga berfirman :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.[19]

6. Perspektif Islam (Dakwah)

Ustad Nasuha ini merupakan kategori pendakwah yang menggunakan metode konseling, yaitu dialog secara tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah-masalah melalui solusi atau pesan dakwah dari konselor. Permasalahan yang ditangani Ustad Nasuha berupa masalah gangguan gaib. Gangguan gaib yang dimaksud sangat berhubungan dengan makhluk tidak kasat mata seperti Jin kafir yang cenderung mengganggu manusia.[20]

B. Penelitian terdahulu yang relevan

[19] Muhammad Saputra. "Aktualisasi Keimanan Terhadap Makhluk Gaib (Jin) Dalam Kehidupan Keberagaman Umat Islam: Analisis Teologis Jama'ah ormas Nahdlatul Ulama dan Persatuan Islam di Kota Bandung", *Tesis*, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung , 2018, 45

[20] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta : Kencana, 2004), 372

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada beberapa karya skripsi yang pernah ada sebagai berikut :

a. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Martiningsih tahun 2012 dengan judul *Alih kode dan campur kode dalam pengajian di Lombok timur nusa tenggara barat*, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
b. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Meylinasari tahun 2016 dengan judul *Alih kode dan campur kode pada talkshow bukan empat mata serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA*, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan metodologis dan teoritis.
c. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahmudi tahun 2015 dengan judul *Analisis makna pada status BBM (BlackBerry Messenger) di kalangan remaja; Tinjauan Semantik*, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
d. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puji Rahayuni tahun 2017 dengan judul *Analisis semantik slogan-slogan di lingkungan sekolah* (Studi Kasus di MI Tarbiyatul Aulad Jombor, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang), penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif model semantik.
e. Penelitian yang dilakukan oleh Lanjar Joko Purwanto tahun 2016 dengan judul *Campur kode dan majas sarkasme pada bahasa dakwah K. H. Anwar Sahid*, penelitian ini menggunakan jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alih kode dan campur kode dalam pengajian di Lombok timur nusa tenggara barat (Erma Martiningsih tahun 2012)	Campur kode dan metode penelitian kualitatif.	Obyek penelitian.
2.	Alih kode dan campur kode pada talkshow bukan empat mata serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (Endah Meylinasari tahun 2016).	Teori campur kode dan metode penelitian kualitatif.	Teori alih kode dan obyek penelitian.
3.	Analisis makna pada status BBM (BlackBerry Messenger) di kalangan remaja; Tinjauan Semantik (Ali Mahmudi tahun 2015).	Teori makna bahasa dan metode penelitian kualitatif.	Obyek penelitian.
4.	Analisis semantik slogan-slogan di lingkungan sekolah (Ayu Puji Rahayuni tahun 2017).	Metode penelitian kualitatif dan teori semantik atau makna	Obyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bahasa.	
5.	Campur kode dan majas sarkasme pada bahasa dakwah KH. Anwar Sahid (Lanjar Joko Purwanto tahun 2016).	Teori campur kode dan metode penelitian kualitatif.	Teori majas sarkasme.

C. Skema penelitian

Skema ini merupakan gambaran alur dari penelitian Pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib perspektif sosiolinguistik.

Tabel 1.2

Alur Penelitian

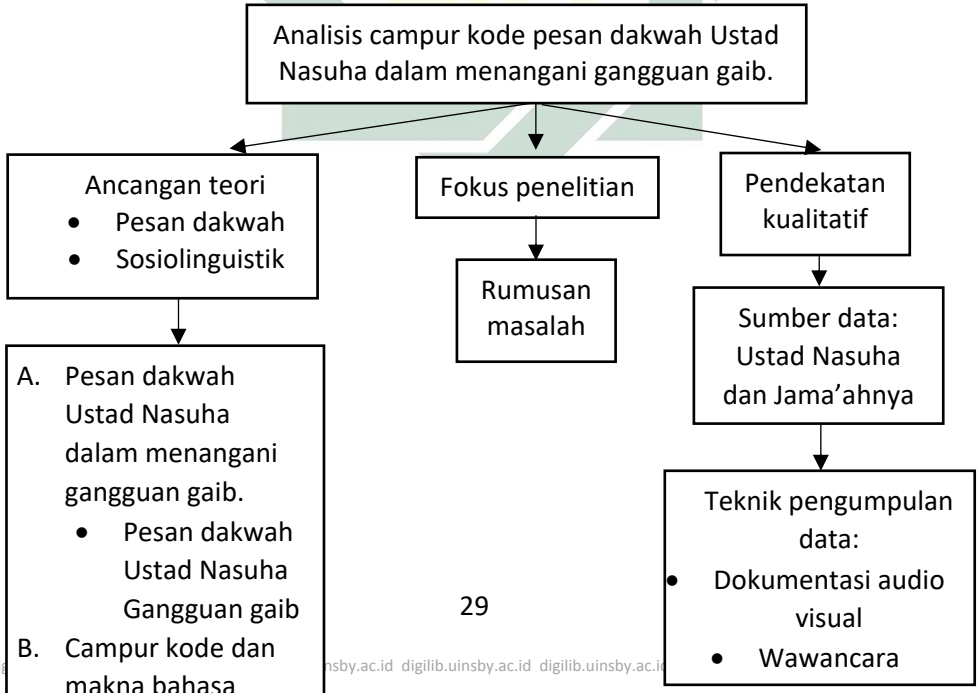

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data:

Teknik Model Miles dan Hubermen

- Reduksi data
- Penyajian data
- Penyimpulan /Verifikasi

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan melalui proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, penelitian dimulai dengan keinginan untuk mengkaji atau memahami secara mendalam terkait suatu fenomena yang ada dikehidupan ini. Didukung dengan penguasaan teori dan konseptualisasi yang matang, sehingga peneliti mengutarakan pemikirannya untuk meluruskan minat mengkaji salah satu fenomena yang ada dan memilih berbagai metode alternatif penelitian. Metode alternatif penelitian berfungsi untuk menentukan secara spesifik dan hubunganannya.[21] Maka dari pemaparan di atas, peneliti akan menjabarkan 2 aspek itu sebagai berikut :

1. Pendekatan penelitian

[21] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan objek atau fenomena sesuai realita apa adanya dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan serta alamiah. Mendeskrisikan obyek atau fenomena sangat memerlukan kefokusan yang tinggi. Hal tersebut dilakukan guna untuk mendapatkan data penelitian[22] Artinya, data yang dikumpulkan berupa, gambar, dokumen, kata-kata, dan bukan angka.[23]

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah mengobservasi data secara menyeluruh dan terperinci sesuai objek data yang diteliti.[24]

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan penelitian pada hari minggu, pukul 09.00 dan bertempat di rumah Ustad Nasuha. Alasan memilih rumah, karena peneliti berharap bisa lebih fokus wawancara dengan Ustad Nasuha tanpa gangguan. Kemudian peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap dialog Ustad Nasuha dan pasiennya. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dalam waktu yang berbeda kepada dua pasien Ustad Nasuha sebagai informan tambahan. Sehingga data yang dikumpulkan bisa menjamin keabsahan data penelitia.

---

[22] Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2014), 25.

[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 11.

[24] Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Alfabeta, 2014), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data yang diambil langsung melalui serangkaian teknik pengumpulan data baik observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion*, maupun dokumentasi dari obyek penelitian terutama orang, gambar, tulisan, dokumen, dan lain-lain.[25]

b. Data Sekunder

Data yang sumbernya tidak secara langsung memberikan data kepada seorang peneliti, karena melalui dokumen, atau gambar sebagai pembanding atau pendukung sebuah teori .[26]

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari dua sumber sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Peneliti mengambil sumber data primer. Sumber data primer adalah Ustad Nasuha selaku informan kunci dan dua pasiennya. Sebab mereka adalah sumber utama yang paling tahu tentang data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Peneliti mengambil sumber data sekunder sebagai pendukung teori dari buku, jurnal, dan penelitian lainnya.

---

[25] *Ibid*, 146.
[26] *Ibid*, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Secara garis besar tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ada tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

   Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya mencari permasalahan yang hendak diteliti. Setelah itu merumuskan masalah yang berhubungan dengan subyek penelitian dan sebagai batasan pembahasan. Mengadakan studi pendahuluan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi secara teoritis dan berkaitan dengan teori yang digunakan. Setelah itu menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan dalam pelaksanaan penelitian yaitu mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi audio terhadap informan kunci yaitu Ustad Nasuha dan dua pasiennya. Setelah data terkumpulkan, peneliti melakukan analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubermen yaitu reduksi data atau pengelompokan data-data yang sifatnya penting sesuai tujuan penelitian. Setelah reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. Tahap Laporan Penelitian

   Dalam tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian yang dinamakan skripsi dengan judul Pesan Dakwah Ustad Nasuha dalam Menangani Gangguan Gaib Perspektif Sosiolinguistik. Penyusunan skripsi ini menyesuaikan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitad Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya..

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi berstandar dan tidak terstandar. Wawancara semi berstandar adalah pedoman pertanyaan yang ditujukan kepada informan kunci untuk dimintai pendapat dan ide-idenya.

Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi berstandar terhadap Ustad Nasuha dan dua pasiennya. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi audio visual terhadap dialog Ustad Nasuha dan pasiennya.

F. Teknik Validitas Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menganalisis validitas data sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber adalah mencari data dari sumber yang berbeda dan masih memiliki keterkaitan satu sama lain. Peneliti mengecek kebenaran data dari beragam sumber yaitu mencari data dari Ustad Nasuha selaku informan kunci dan juga kepada dua pasiennya yang tidak saling kenal.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mencari data dengan menggunakan teknik wawancara kepada Ustad Nasuha selaku informan kunci. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan dokumentasi audio visual terhadap dialog Ustad Nasuha dengan pasiennya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara pada pagi hari kepada Ustad Nasuha selaku informan kunci, kemudian dilanjut mencari data pada waktu pagi dan di hari yang berbeda untuk melakukan dokumentasi audio visual dialog Ustad Nasuha dengan pasiennya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data difokuskan pada permasalahan penelitian, yaitu proses pesan dakwah Ustad Nasuha dan tanggapan dua pasiennya.[27]

Setelah itu peneliti menganalisis pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib ini menggunakan teori campur kode dan makna bahasa.

[27] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D cetakan XXI*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 246-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih Ustad Nasuha sebagai objek penelitian. Ustad Nasuha merupakan seorang yang tinggal di daerah Gang Buntu, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Ustad Nasuha lahir tanggal 29 juli 1968 di kota Jombang, provinsi Jawa Timur. Riwayat pendidikannya mulai dari MI Cukir Jombang, MTS Pondok Pesantren Tebuireng, MAN *Fillial* Denanyar Jombang dan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Ustad Nasuha memiliki Istri bernama herliyana. Beliau berprofesi sebagai pendakwah dan sekaligus memiliki kemampuan supranatural. Kemampuan supranatural inilah membuat beliau mampu menangani Jama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkena gangguan gaib. Dilihat dari sejarahnya Ustad Nasuha ini ternyata beliau anak dari seorang dukun sakti yang bernama *Mbah* Nasib (Alm). *Mbah* Nasib ini tinggal di samping Pondok Tebuireng Jombang. Dari sang Ayah inilah ternyata ada warisan kesaktian untuk anaknya yang bernama Nasuha. Ustad Nasuha dulu menimba banyak ilmu dari Ayahnya dan Pondok Tebuireng, sehingga menjadikan beliau banyak mengamalkan Ilmunya berupa *Tirakat* puasa mutih, pati geni, 40-an dll. Beliau juga melakukan amalan *wirid* dan berbagai macam laku dari sang Ayah dan para guru-guru di Tebuireng maupun diluar. Berbagai macam amalan tersebut sudah dilakukan bertahun-tahun mulai masih duduk di Pondok Tebuireng hingga saat ini.

Ketika pada saat masih muda dimintai pertolongan orang karena ada anak kecil sering menangis tanpa sebab. Lalu beliau doakan dan rambut anak kecil itu ditiup. Walhasil tiba-tiba sembuh total. Disinilah awal adanya kemampuan mengobati orang. Beliau juga sering mengisi ceramah di radio elviktor Surabaya, sehingga sering mendapat telfon dan dimintai solusi terkait masalah-masalah gaib seperti kerasukan maupun disantet. Akhirnya orang-orang berdatangan kerumah dan meminta solusi. Penyakit yang diderita pasiennya cukup beragam dan yang paling sering adalah hal-hal yang berbau gaib seperti kerasukan makhluk gaib seperti Jin maupun penyakit aneh seperti luka fisik dan tidak sembuh-sembuh. Penyakit sering kerasukan makhluk gaib ini ada sebabnya yaitu bisa kerasukan sendiri karena pasien sering melamun dan bisa juga kiriman orang yang berniat jahat. Menurut Ustad Nasuha Jin itu sama seperti manusia tapi memiliki alam yang berbeda dan sifatnya gaib. Jin ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang Islam dan kafir. Kalau Jin kafir itu secara fisik berbentuk jelek, aneh dan berwajah mengerikan. Jin kafir sifatnya cenderung jahat dan *urakan*. Jin Islam itu rata-rata sangat bagus bentuk fisiknya, pakainnya baju putih, hitam, sorbanan dan sangat *'alim* serta tekut beribadah. Ustad Nasuha juga pernah berkomunikasi dengan Jin kafir yang merasuki tubuh pasien. Komunikasi itu bisa menggunakan bahasa jawa, Indonesia dan arab. Kalau bahasa selain tiga tadi itu Ustad Nasuha belum tau. Sebab beliau yang sering melakukan tiga bahasa itu.

Ustad Nasuha proses penanganan gangguan gaib sangat beraneka ragam. Seperti halnya orang kerasukan itu di supkan sedikit tanah maupun garap ke mulutnya. Sebab Manusia dari tanah dan gaib itu tidak suka rasa asin. Uniknya beliau ketika menerima pasien itu ditanyai dulu siapa namanya dan beliau berdzikir Allah-Allah langsung mendapat petunjuk dari Allah berupa bisikan (*Aji pang rungu*), penglihatan gaib (*Aji pang ndulu*), suara hati (*Aji pang roso*) dan petunjuk obat berupa amalan ayat Al-Qur'an maupun doa khusus serta yang merasakan bisikan petunjuk itupun hanya beliau. Menurut Ustad Nasuha semua itu buah perjalanan *Tirakat puasa* dan *wirid* bertahun-tahun sehingga dekat dan mendapat *ridho* Allah SWT. Ustad Nasuha ketika mendapati beberapa pasien dan salah satu pasien tersebut malu mengungkap masalahnya. Maka diajaklah ke ruang kamar atau di mushola dekat rumahnya dan meminta izin kepada pasien-pasien lainnya. Bahkan pasien yang sudah ditangani sekitar ribuah dan perkembangan dari penyakit-penyakit yang ditangani ada yang sembuh total dan pun beberapa yang tidak sembuh maksimal. Ustad Nasuha ini tidak buka praktik secara terang-terangan seperti terpasang *plang*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab beliau tidak suka terlalu terkenal dan cukup menerima pasien-pasien seadanya serta tidak ada tarif uang. Ketika ada pasien memberi diterima dan jika tidak memberi uang juga tidak masalah. Bahkan beliau malah memberi suguhan sekaligus pengobatan kepada pasiennya yang notabennya miskin. Menariknya Ustad Nasuha dalam memberi pesan dakwah selalu menggunakan bahasa campur kode. Ustadz Nasuha seorang yang menggunakan lebih dari satu bahasa. Bahasa jawa yang bercampur bahasa Indonesia inilah yang disebut campur kode. Mengapa saya mengambil campur kode karena ada bukti penggunaan campur kode oleh Ustad Nasuha salah satunya dari hasil wawancara sebagai berikut:

"Kalau cara alami yo iku mau. Ambilkan tanah lalu taruh di mulutnya, yo gak akeh-akeh, titik ae atau ambilkan garam. Insya Allah gaibnya hilang sendiri".

B. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data yang didapatkan dari lapangan melalui wawancara dan rekam audio dialog Ustad Nasuha dengan pasiennya sebagai berikut :

1. Data hasil wawancara terkait bagaimana pesan dakwah Ustadz Nasuha dalam menangani gangguan gaib [Data 1] :
   a. Wawancara dengan Ustad Nasuha selaku informan 1

      Saya itu selalu menggunakan ilmu kepasrahan kepada Allah. Jadi ketika pasien itu terkena gangguan gaib atau penyakit fisik biasa itu penanganannya banyak cara. Pertama saya cari tau namanya siapa, diam sambil bilang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Allah, lalu meminta kepada Allah. Baru ada petunjuk dari rasa (*aji pang roso*), pendengaran (*aji pang rungu*), penglihatan (*aji pang ndulu*) yaitu petunjuk dari Allah diperintah mengamalkan ini misalnya dan itupun yang tahu serta merasakan hanya saya sendiri. Pasien yang datang kesini dan tiba-toba malu mau mengungkap masalah. Maka solusinya saya ajak ke ruang kamar atau mushola di samping rumah dan izin permisi kepada pasien lainnya. Setelah itu baru mau mengungkap masalah dan saya beri solusinya entah itu masalah gaib maupun maslaah biasa seperti perjodohan, hutang, maupun salah satu keluarga ada yang selalu jahat.

Kalau menangani penyakit fisik misalnya anak kecil menangis saja, itu saya beri air yang berisi doa langsung jarak berapa menit tertidur. Kalau orang kesurupan itu ada cara alami yaitu diberikan garam karena gaib itu tidak suka dengan rasa garam dan juga disuapkan tanah ke mulutnya karena manusia terbuat dari tanah itu spontan langsung sadar. Ada juga cara islami yaitu petunjuk langsung dari Allah biasanya bacaan ayat Al-Qur'an berupa surah An-nas, Al-falaq, dan ayat kursi tergantung dari petunjuk dari Allah. Biasanya saya berikan ayat kursi dibaca 7 kali lalu sampai ayat terakhir dibaca 50 kali oleh orang yang sering kesurupan ketika kondisi normal dan juga dibaca oleh keluarganya. Insya Allah para gaib tidak akan mengganggu lagi. Orang kalau sering kesurupan itu terkadang sering melamun dan tidak konsentrasi dan ada juga orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sengaja mengirim gaib ke orang tersebut. Terutama yang paling sering adalah Jin. Jin itu seperti manusia, ada yang Islam dan kafir. Ciri-cirinya kalau yang Kafir itu wajah dan bentuk tubuhnya jelek dan mengerikan. Jin Islam itu wajah dan fisiknya bagus serta berpakaian jubah atau yang putih-putih maupun bersorban dan juga ilmunya tinggi terkadang. Tapi yang sering mengganggu manusia itu Jin kafir entah merasuki sendiri atau memang diperintah orang-orang yang berniat jahat. Semua itu makhluk dan kuasa Allah SWT. Kita harus berhati-hati dan menghormati. Setiap saat jangan sering melamun dan aneh-aneh bermain gaib sebab bahaya.[28]

b. Wawancara dengan dua pasiennya selaku informan 2

1) NM Pasien 1

Terkait apa yang saya konsultasikan kepada Pak Nasuha. Saya rasa ada perubahan yang signifikan. artinya kita sebagai makhluk Allah yaitu hamba itu pasti meminta kepada Allah SWT. karena kita di bawah naungannya sang pencipta. Jadi sesuatu yang tidak mungkin dan tidak disangka-sangka yang terjadi kepada kita, disitulah kita tidak mampu mengatasi tanpa pertolongan dari Allah. Yang disampaikan Ustad Nasuha yaitu nasihat-

[28] Hasil wawancara dengan Ustad Nasuha jam 09.00, tanggal 1 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasihat tentang kerohanian yang merujuk kepada kita yang harus bergantung kepada Allah.

Orang yang kerasukan Jin atau setan itu hal yang tidak disadari dan tidak dikehendaki. Beliau menyarankan membaca ayat kursi sebanyak 7 kali dan ayat terakhir 50 kali serta kita memohon untuk memohon kepada Allah agar tidak terkena gangguan jin. Setelah dipraktekan oleh sodara saya Alhamdulillah ada perubahan. Saudara saya bertambah yakin dan tawakkal kepada Allah. Insya Allah kita akan dilindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan, bertawakal, menerima ampunan dan dijauhkan dari marabahaya. Itulah yang saya rasa ada perubahan yang lebih baik dari saudara saya.

Pesan dakwah yang disampaikan Ustad Nasuha itu masuk kategori pesan aqidah atau tauhid atau kerohaniaan kebatinan. Semisal ada orang kerasukan itu dibacakan ayat kursi dan seterusnya. Saya rasa itu bentuk dari hal-hal yang merujuk kepada aqidah. Sebab saya rasa kalau dikatakan syariat kurang pas, tapi yang disampaikan Ustad Nasuha itu berkaitan kerohanian, penguatan mental, dan aqidah serta mengakui keesaan Allah itu sangat luar biasa. Oleh karena itu saya berkomentar Ustad Nasuha tersebut merujuk pada dakwah aqidah dan yang disampaikan juga merujuk kepada seorang mukmin yang harus beriman mengakui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keesaan Allah SWT. Lewat sifat-sifat dan kalimat-kalimatnya. [29]

2) JR Pasien 2

Saya mendapat saran dari Bapak Nasuha kemaren berupa air aqua kecil yang katanya berisi doa serta amalan membaca ayat kursi sebanyak 7 kali dan sampai ayat terakhir yaitu وَلاَيَئُوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْم dibaca 50 kali. Air itu tadi diminumkan kepada keponakan saya dan amalan ayat kursi itu utamanya dibaca oleh keponakan saya ketika kondisi normal dan juga keluarganya yaitu bapak ibu dan adeknya. Ketika sehabis isya dari rumah Pak Nasuha itu jam 8 saya minumkan secara paksa pada ponakan saya yang sedang kesurupan itu tadi dan Alhamdulillah spontan langsung sadar.

Untuk mengantisipasi kemasukan makhluk halus lagi keponakan saya ini ketika kondisi normal diperintah mengamalkan membaca ayat kursi bersama ayah dan ibu serta adeknya. Alhamdulillah besoknya keponakan saya laki-laki yang biasa kemasukan menjadi tidak kemasukan makhluk halus lagi.

Yang saya fahami dakwahnya Bapak Nasuha berupa ajaran tentang perintah belajar pasrah, yakin terhadap pertolongan Allah SWT. Kita harus yakin dengan perkara gaib yang tidak kasat mata itu,

[29] Hasil wawancara dengan NM selaku pasien 1 Ustad Nasuha jam 07. 30, tanggal 7 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah saja gaib, apalagi makhluk gaib seperti jin dan setan seperti itu. Semua sama-sama makhluk Allah yang harus kita yakini. Jadi pesan-pesan tersebut mendinginkan hati dan mendidik kita untuk memperkuat keimanan atau aqidah itu.[30]

2. Data hasil teknik rekam audio visual campur kode pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani Jama'ah yang terkena gangguan gaib [Data 2] :

[Data 1] Sodara saya itu kadang berprilaku aneh, kadang-kadang itu ngamuk-ngamuk sendiri dan pandangan matanya kosong tanpa kedip.

[Data 2] Kalau saya biasanya mengobati orang itu medianya Islam. Saya memakai air itu yang selalu saya doain. Jadi kalau ada orang yang kesurupan kemasukan gaib itu biasanya, ilmune tak duduhno gak popo ya, biasanya setelah air itu saya doai. Doane yo macem-macem mas, semua yang ada hubungannya dengan gaib itu saya baca.

[Data 3] Cuma kadang-kadang saya kasi minuman itu spontan bisa langsung sembuh. Tapi kita kan nggak tahu ya, kadang-kadang kan belum bersih ya, belum bersih akhirnya ada gangguannya. Maka kalau di rumah itu dibacakan ayat kursi terus pas وَلاَيَئُوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْم itu dibaca sampai 50 kali. Insya Allah semua yang ada di rumah itu aman dari gangguan gaib seperti itu, itu salah satunya.

[Data 4] Salah satu ilmunya buanyak mas dan macem-macem itu untuk orang yang dengan kesurupan itu ya seperti itu yang ada hubungannya

[30] Hasil wawancara dengan JR Pasien 2 Ustad Nasuha jam 20.00, tanggal 8 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan gaib. Ilmunya buanyak yaitu salah satunya dan saya kalau membantu orang tidak selalu itu. Jadi ketika saya melihat orang yang datang itu namanya siapa, saya fatehai, saya hadiahi. Itu biasanya saya itu dapat petunjuk dari pancaran wajahnya, itu kalo masalah gaib, terus yok opo maneh kira-kira.

[Data 5] Tapi nggeh niki tasek masalah gaib. Terkadang nggeh kulo nggadah rencang niku di tempat nopo sing gawe opo-opo, niku terkadang kok sering kerasukan. Niku tempate nopo memang larene niku nopo nggeh teng meriku memang enten nopo larene gampang kerasukan, nopo-nopo.

[Data 6] ya kemungkinannya yang jelas tempat itu pasti ada gaibnya. Jangankan di tempat-tempat seperti itu, mushola, masjid itu saja banyak hal-hal seperti itu. La satu tempatnya banyak gaib yang ada di sekitar situ terus nomer dua orangnya kadang-kadang nggak konsentrasi, merenung diam sendiri itu mudah kemasukan.

[Data 7] walaupun di tempat-tempat seperti itu kalau orang itu istilahnya ada sesuatu, ya istilahe tujuane kate lapo ya itu ya konsentrasi kepada tujuan itu yo gak popo. Tapi lek meneng ngelamunkan yang lain sing ndak-ndak ya itu mudah kerasukan. Jadi antisipasi kalo ke tempat-tempat yang lain. Biasanya yang paling baik itu ketika sampek ke gedung itu sudah, itu harus ngomong mbah permisi, putune kate ono acara neng kene, sampean ojok ngganggu aku lan konco-konco.

[Data 8] lo dijak komunikasi seperti itu malah gaib itu ngerti. Ngerti terus difatehai gak papa, artine sudah izin. Itu kalo permisi komunikasi. Tapi kalo istilahnya kita doa, ya Allah mudah-mudahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

poro gaib poro winasih yang ada disini di sekitar sini maupun di gedung ini pun tidak mengganggu anak-anak, terus difatehai.

[Data 9] gitu aja nggak popo, sebab orang masuk ke halaman orang lain, ke rumah orang lain itu kan harus permisi. Permisi dulu, kulo nuwun dulu kan seperti itu. Nek sampean melbu, langsung melbu, gurung dikongkon bukakne lawang melbu dewe. Itu kalo yang punya rumah marah, ya jangan salahkan yang punya rumah kan gitu. Gaib juga seperti itu mas.

[Data 10] mangkanya kalo ada gaib yang lewat atau kebetulan di kamar, kamarnya teman atau apa, terus ada penampakan. Jadi gaib itu nampak nak gone sampean ketok, isok sampean delok. Sampean kepengen komunikasi, sampean bilang gini assalamu'alaikum wa'alaikumsalam, kalo nek wedok, yo nyai, mohon maaf, saya tidak kepengen ganggu nyai, tapi kebetulan ada kegiatan disini, mohon nyai ndak mengganggu saya dan teman.

[Data 11] itu nek gaibnya menampakkan mas, bisa dilihat. Jadi bisa diajak komunikasi, tapi caranya supaya dia itu ngerti, kita harus mengucapkan salam dan salamnya kita jawab sendiri. Salam dengan gaib itu assalamu'alaikum wa'alaikumsalam.

[Data 12] nggeh, niku semisal nopo nggeh, kulo nggadah sederek niku nopo nggeh, menawi kulo nggeh mboten ngertos niku gangguan jiwa, nopo gangguan otak, nopo pripun. Nikukan pas nganu moro-moro ngamuk, tapi nggeh moro-moro nggeh meneng ngoten niku. Terose niku awale niku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilahe niku kebentur, tapi nggeh nopo penyebape naming niku mau, nopo enten nopo.

[Data 13] nek gaibe ilang, maka fisiknya akan kembali normal juga. Jadi doa itu, yo onok dungakno wong loro secara fisik itu bagaimana, mendoakan orang yang kena gaib itu bagaimana, doanya kana ada sendiri.

[Data 14] tapi kalo saya paling sering dimintai orang itu, walaupun orangnya itu sakitnya biasa, pasti saya masuki, barangkali orang ini ada gangguan yang lain. Antisipasi itu, jadi ndak usah, sebab yang ditanyai juga nggak ngerti. Sampean yang seharusnya ngerti kan kita.

[Data 15] secara fisik juga kena, secara gaib yo kenek. Jadi kena semuanya. Memang orang sakit itu macem-macem yang datang kesini, yang bahaya itu orang yang sakitnya dibuat orang lain, itu yang bahaya. Tapi nggak seberapa berat, efeknya yang nggak seberapa berat. Kalau sakit fisik yawes kasi minum, minta kepada Allah ya Allah, air ini airmu, fatihah ini juga ayatmu, mudah-mudahan barokahnya air dan fatihah ini, anak yang sakit, apapun sakitnya, apapun penyebabnya, sembuhkan ya Allah, sembuhkan, difatehai, terus ditiupkan mas, nah itu nek fisik. Nek gaib pakai cara yang seperti itu tadi.

[Data 16] tapi kalo orang ini sakitnya dibuat orang, artinya disantet uwong itu yang parah. Ngobati orang yang barusan disantet orang, saya biasanya tetep, karena itu gangguan gaib. Orangnya sembuh, lo yang nyantet itu aja juga gak trimo. Orang ngobati orang itu bahaya. Ngobati orang yang kesantet orang karena ketika orang itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembuh, pasti nggak terima, yang punya masalah juga nggak terima, dukune yo gak terimo.

[Data 17] sopo iki kok kurang ajar, kok waras, wong iki kok waras. Didelok karo dukune, kiro-kiro sing nambani ki sopo, orang yang seperti itu pasti nerawang. Makanya kalo saya di rumah, terus kebetulan ono wong sing tak tambani waras.

[Data 18] saya habis nambani orang, kalo pagi minta tolong, saya kasi minuman, tak kasi wiritan, saya malam itu jangan sekali-kali tidur dibawah jam 12. Kalo diatas jam 12 awadwe turu disaksak mas. Lek sampean dukune ngunu didelok, tapi orang biasanya melihat dulu, ow ternyata sing nambani kelas ngene wah aku kelase ngisore rek, gak wani.

Kelasnya sama itu aja masih berani, tapi kalo kelasnya sudah diatasnya, peh iki jik ngisorku pasti yang ngobati itu mesti yang dibikin sakit orang yang ngobati.

[Data 20] na itu, jadi nambani uwong bahayanya itu. Kadang-kadang orangnya sakit, sing sakit sembuh, wah dukune gak trimo, kalo dukune itu kadang-kadang. Lo makanya orang ngobati orang itu gak gampang.

[Data 21] orang setruk waras, ya sudah gak lama langsung dia sendiri setruk gak iso opo-opo. Itu ono feedback mesti. Qulhu balek itu kalo seumpama saya baca, ada orang yang nyantet saya, kembali ke orang itu. Orang nempeleng saya, seumpama sampean tak tempeleng, langsung mbalek nak awaedwe, bisa itu. Tapi saya nggak mau memberikan kepada orang lain.

[Data 22] sekarang itu jogo-jogo tok. Jadi kalo saya paling nggak ya saya pake itu, barang kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa, ada orang yang gak seneng, wah saya dikirim gitu. Orang ngirim kadang-kadang kan macem-macem mas, kadang-kadang ngirim penyakit bisa. Saya setelah ngobati orang yang sakitnya 12 tahun. Diobati kemana-mana sampek uangnya habis, rumah habis akhirnya dia itu, malam itu mimpi disuruh nemui saya.

[Data 23] saya juga gak mimpi, akhirnya dia datang ke sini istrinya. Samean berobat kesini sampek tujuh kali tujuh berarti 7 minggu. Pertama saya kasik air botol buat 1 minggu. Nantik kalo minggu ke 2 beli air lagi yang masih penuh, dicampur dengan air yang ini tadi, sampek habis 2 botol berarti kan 2 minggu, itu nanti 7 minggu, sampek 7 minggu.

[Data 24] airnya dibawa atau saya kasik minum terus dicampur lagi, airnya dibawa atau saya kasik minum terus dicampur lagi. Terus kakinya itu buosok-bosok, saya kasih obat seperti itu 3 botol itu sudah sembuh. Tapi ndak mau kesini lagi. Katanya malu, loh memang dia ada undangan tetangga bias dating, mengambil pension ke kantor pos bias dating, ke saya brartikan sudah sehat, tapikan apa ada hubungannya dengan gaib, belum tutas, coro resep iku satu resep harus habis.

[Data 25] kalo diminum separo yo gurung tuntas, akhirnya menganggap sudah sembuh, ndak lama sakit, meninggal. Loh kan eman kalo seperti itu. Makanya seharusnya dilanjutkan sampe 7 hari, kenapa saya mengatakan sampek 7 hari, sampek 7 minggu, satu botol satu minggu, 7 botol brarti 7 minggu karena saya mendapatkan jawaban seperti itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[Data 26] itu bisa sembuh total kalau sampek 7 minggu minum air itu tadi. Nah ternyata 3 minggu sudah sembuh yo gak papa. Tapi kalo dilanjutkan sembuhnya bias total, istilahe gaib-gaib sing ono nek awake insya Allah bersih semua. Tapi karna nggak nurut resepe ya sudah, saya juga diam aja. Mosok kok gak dolan nang nggonku, kan yo gak pantes to begitu. Jadi ngobati orang itu seperti itulah.

[Data 27] memang kalo orang kena penyakit fisik belum tentu, apa ya ketika nggak kena penyakit yang itu, bisa jadi ada hal gaib yang masuk. Tapi saya tidak pernah selalu mengatakan oh sampean kena gaib, saya nggak pernah begitu. Jadi setiap orang sakit ya, kalo memang saya tahu ini memang gangguan gaib, yaitu itu sudah tugas saya untuk membersihkan tanpa orang itu mintak pun sudah saya berikan.

[Data 28] ada orang datang, dia ngomong bah ini saya sakit ini dibuat orang, kira-kira siapa bah yang membuat-buat. Saya nggak mau mas menunjukkan, kadang-kadang orang Tanya seperti itu saya nggak bilang sama dia. Ow yang membuat sampea itu si A ini, dirinya orang baik-baik, rambutnya kriting, kakinya hitam.

[Data 29] dia pasti meker yang sakit itu. Ow tonggoku ikilo akhirnya dia akan marah, sakitnya kan bahaya, tambah sakit kalo saya kasi tau yang membuat dengan ciri-ciri seperti itu, dimana caranya supaya orang ini sembuh, setelah itu dapat gerak, ndak usah ngomong sama orangnya, dia minta tolong ya sudah tugas kita.

[Data 30] lah tapi orang yang menolong orang itu macem-macem. Kalo saya memang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau menunjukkan seperti itu, karena tujuan saya menolong mas. Kalau orang tujuannya target cari uang ndak begitu. Pasti dia ngomong, iki lo sing gawe aku isok, tapi syarate sakmene begitu, Orang-orang menunjukkan itu sebenarnya mancing supaya dia itu tanya.

[Data 31] terus gimana pak, yowes gak popo, nek gelem sak meneki tuku minyake, kan banyak orang seperti itu. Jadi pengobatan itu macem-macem mas. Kadang-kadang ada orang yang ngobati itu sengaja pake ilmu sulapan, kaya kemaren kemaren ada orang berobat karena disantet orang, terus orang itu mengambil telur.

[Data 32] telurnya diusap ke perutnya, telor pecah, dalamnya banyak apa itu, jarum. Telur bawa masuk, diolesi minyak, jarum dimasukkan. Setelah itu dibawa keluar. Iki isok pak, tapi syarate rodok abot sak mene juta, itu orang-orang yang mencari uang mas. Mohon maaf kalau saya pribadi ndak mau yang seperti itu, yang saya tau, yang saya bisa ya itu yang saya lakukan.

[Data 33] maka setiap ada orang yang sakit seperti apapun, saya ndak pernah mintak uang, ndak pernah. Ngasik ndak papa, nggak ngasik ndak papa, kalau memang orang itu ndak punya ya kita wajid nolong. Bahkan kadang-kadang orang mintak tolong mestine malah saya kasih sama saya, kalau memang orang itu ndak punya. Lah yawes iku.

[Data 34] mugi-mugi dados ilmu engkang manfaat. Insya Allah mangke rencang kulo sing kesurupan lan sederek kulo sing sakit niku, kersane cepet sembuh. Yawes, saya kira itu yang bisa saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampaikan ini juga bisa bermanfaat fiddunnya wal akhirat. Dah gitu saja terima kasih.[31]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan sajian data 2 di atas dan dianalisis menggunakan teori campur kode berupa penyisipan kata bebas, penyisipan frasa, penyisipan baster, penyisipan perulangan kata, penyisipan idiom, dan penyisipan klausa. Kemudian peneliti juga menganalisis menggunakan makna bahasa berupa pengertian, nilai rasa, nada, dan maksud. Setelah itu dilanjut perspektif Islam sebagai berikut:

1. Perspektif Teori Campur Kode dan Makna Bahasa.
   a. [Data 1] sodara saya itu kadang berprilaku aneh, kadang-kadang itu ngamuk-ngamuk sendiri dan pandangan matanya kosong tanpa kedip.

Tabel 1.3

No.	Campur kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kadang-kadang ngamuk-ngamuk kadang kedip	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	kadang-kadang ngamuk-ngamuk	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan).
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	kadang-kadang ngamuk-ngamuk	Maksud (menyakinkan)
5.	Idiom	(tidak ada)	

[31] Data hasil dokumentasi dialog Ustad Nasuha dengan pasiennya, jam 09.00, tanggal 6 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Klausa	Subyek (Sodara saya), predikat (itu kadang), obyek (berprilaku aneh), keterangan (kadang-kadang itu ngamuk-ngamuk sendiri dan pandangan matanya kosong tanpa kedip).	

b. [Data 2] kalau saya biasanya mengobati orang itu medianya Islam. Saya memakai air itu yang selalu saya doain. Jadi kalau ada orang yang kesurupan kemasukan gaib itu biasanya, ilmune tak duduhno gak popo ya, biasanya setelah air itu saya doai. Doane yo macem-macem mas, semua yang ada hubungannya dengan gaib itu saya baca.

Tabel 1.4

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	doain kemasukan	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	ilmune tak duduhne gak popo ya macem-macem mas	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan).
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Perulangan kata	macem-macem	Maksud (menyakinkan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (biasanya mengobati), obyek (orang itu), keterangan (medianya Islam).	

c. [Data 3] cuma kadang-kadang saya kasi minuman itu spontan bisa langsung sembuh. Tapi kita kan nggak tahu ya, kadang-kadang kan belum bersih ya, belum bersih akhirnya ada gangguannya. Maka kalau di rumah itu dibacakan ayat kursi terus pas وَلاَيَئُوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْم dibaca sampai 50 kali. Insya Allah semua yang ada di rumah itu aman dari gangguan gaib seperti itu, itu salah satunya.

Tabel 1.5

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kadang-kadang kasi nggak	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	kadang-kadang	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	kadang-kadang	Maksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Idiom	(tidak ada)	(menyakinkan)
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (kasi).	

d. [Data 4] salah satu ilmunya buanyak mas dan macem-macem itu untuk orang yang dengan kesurupan itu ya seperti itu yang ada hubungannya dengan gaib. Ilmunya buanyak yaitu salah satunya dan saya kalau membantu orang tidak selalu itu. Jadi ketika saya melihat orang yang datang itu namanya siapa, saya fatehai, saya hadiahi. Itu biasanya saya itu dapat petunjuk dari pancaran wajahnya, itu kalo masalah gaib. Terus yok opo maneh kira-kira.

Tabel 1.6

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	buanyak macem-macem kalo	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	terus yok opo maneh	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	macem-macem	Maksud (memberitahu)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (melihat), obyek (orang yang datang itu), keterangan (namanya	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		siapa, saya fatehai, saya hadiahi).	

e. [Data 5] tapi nggeh niki tasek masalah gaib. Terkadang nggeh kulo nggadah rencang niku di tempat nopo sing gawe opo-opo, niku terkadang kok sering kerasukan. Niku tempate nopo memang larene niku nopo nggeh teng meriku memang enten nopo larene gampang kerasukan, nopo-nopo.

Tabel 1.7

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kok	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	nopo sing gawe nopo-nopo	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	nopo-nopo opo-opo	Maksud (memberitahu)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (kulo), predikat (nggadah), obyek (rencang), keterangan (niku di tempat nopo sing gawe opo-opo)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. [Data 6] ya kemungkinannya yang jelas tempat itu pasti ada gaibnya. La satu tempatnya banyak gaib yang ada di sekitar situ. Terus nomer dua orangnya kadang-kadang nggak konsentrasi, merenung diam sendiri itu mudah kemasukan.

Tabel 1.8

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	La nomer kadang-kadang kemasukan	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	kadang-kadang nggak	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	kadang-kadang	Maksud (memberitahu)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (orangnya), predikat (kadang-kadang), obyek (nggak konsentrasi, merenung diam sendiri).	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. [Data 7] walaupun di tempat-tempat seperti itu kalau orang itu istilahnya ada sesuatu, ya istilahe tujuane kate lapo ya itu ya konsentrasi kepada tujuan itu yo gak popo, Tapi lek meneng ngelamunkan yang lain sing ndak-ndak ya itu. Jadi antisipasi kalo ke tempat-tempat yang lain. Biasanya yang paling baik itu ketika sampek ke gedung itu sudah, itu harus ngomong mbah permisi, putune kate ono acara neng kene, sampean ojok ngganggu aku lan konco-konco.

Tabel 1.9

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kalo sampek ngomong	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	tapi lek meneng ngelamunkan yang lain sing ndak-ndak	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	konco-konco	Maksud (mengajari)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (putune), predikat (kate ono), obyek (acara), keterangan (neng kene).	

h. [Data 8] lo dijak komunikasi seperti itu malah gaib itu ngerti. Ngerti terus difatehai gak papa, artine sudah izin. Itu kalo permisi komunikasi. Tapi kalo istilahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita doa, ya Allah mudah-mudahan poro gaib poro winasih yang ada disini di sekitar sini maupun di gedung ini pun tidak mengganggu anak-anak, terus difatehai.

Tabel 1.10

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	malah ngerti artine kalo	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	poro gaib poro winasih difatehai gak papa	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (memberitahu)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (ya Allah), predikat (mudah-mudahan), obyek (poro gaib poro winasih)	

i. [Data 9] gitu aja nggak popo, sebab orang masuk ke halaman orang lain, ke rumah orang lain itu kan harus permisi. Permisi dulu, kulo nuwun dulu kan seperti itu. Nek sampean melbu, langsung melbu, gurung dikongkon bukakne lawang melbu dewe. Itu kalo yang punya rumah marah, ya jangan salahkan yang punya rumah kan gitu. Gaib juga seperti itu mas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.11

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	dulu melbu kalo mas	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	gitu aja nggak popo gurung dikongkon bukakne lawing melbu dewe	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (memberitahu)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (kulo), predikat (nuwun dulu)	

j. [Data 10] mangkanya kalo ada gaib yang lewat atau kebetulan di kamar, kamarnya teman atau apa, terus ada penampakan. Jadi gaib itu nampak nak gone sampean ketok, isok sampean delok. Sampean kepengen komunikasi, sampean bilang gini assalamu'alaikum wa'alaikumsalam, kalo nek wedok, yo nyai, mohon maaf, saya tidak kepengen ganggu nyai, tapi kebetulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada kegiatan disini, mohon nyai ndak mengganggu saya dan teman-teman.

Tabel 1.12

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kepengen sampean gini ndak	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	nampak nak gone sampean ketok kepengen ganggu nyai	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (mengajari)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (tidak kepengen nganggu), obyek (nyai), (tapi kebetulan ada kegiatan disini)	

k. [Data 11] itu nek gaibnya menampakkan mas, bisa dilihat. Jadi bisa diajak komunikasi. Tapi caranya supaya dia itu ngerti, kita harus mengucapkan salam dan salamnya kita jawab sendiri. Salam dengan gaib itu assalamu'alaikum wa'alaikumsalam.

Tabel 1.13

No.	Campur kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	nek mas ngerti	Pengertian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			(adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	(tidak ada)	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (memberitahu)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (itu nek gaibnya), predikat (menampakkan), obyek (mas)	

l. [Data 12] Nggeh, niku semisal nopo nggeh, kulo nggadah sederek niku nopo nggeh, menawi kulo nggeh mboten ngertos niku gangguan jiwa, nopo gangguan otak, nopo pripun. Nikukan pas nganu moro-moro ngamuk, tapi nggeh moro-moro nggeh meneng ngoten niku. Terose niku awale niku istilahe niku kebentur, tapi nggeh nopo penyebape naming niku mau, nopo enten nopo.

Tabel 1.14

No.	Campur kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	nopo	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	nopo pripun	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	moro-moro	Maksud (memberitahu)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (kulo), predikat (nggadah), obyek (sederek)	

m. [Data 13] nek gaibe ilang, maka fisiknya akan kembali normal juga. Jadi doa itu, yo onok dungakno wong loro secara fisik itu bagaimana, mendoakan orang yang kena gaib itu bagaimana, doanya kan ada sendiri.

Tabel 1.15

No.	Campur kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kena	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	yo onok dungakno wong loro	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (memberitahu)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (nek gaibe), predikat (ilang)	

n. [Data 14] tapi kalo saya paling sering dimintai orang itu, walaupun orangnya itu sakitnya biasa, pasti saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuki, barangkali orang ini ada gangguan yang lain. Antisipasi itu, jadi ndak usah, sebab yang ditanyai juga nggak ngerti. Sampean yang seharusnya ngerti kan kita.

Tabel 1.16

No.	Campur kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kalo masuki ngerti sampean ndak	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2,	Frasa	jadi ndak usah nggak ngerti	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (sering dimintai), obyek (orang itu), keterangan (walaupun orangnya itu sakitnya biasa).	

o. [Data 15] secara fisik juga kena, secara gaib yo kenek. Jadi kena semuanya. Memang orang sakit itu macem-macem yang datang kesini, yang bahaya itu orang yang sakitnya dibuat orang lain, itu yang bahaya.

Tabel 1.17

No.	Campur kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kena	Pengertian (adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		macem-macem	kesamaan bahasa)
2.	Frasa	macem-macem	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	macem-macem	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	(tidak ada)	

p. [Data 16] tapi nggak seberapa berat, efeknya yang nggak seberapa berat. Kalau sakit fisik yawes kasi minum, minta kepada Allah ya Allah, air ini airmu, fatihah ini juga ayatmu, mudah-mudahan barokahnya air dan fatihah ini, anak yang sakit, apapun sakitnya, apapun penyebabnya, sembuhkan ya Allah, sembuhkan, difatehai, terus ditiupkan mas, nah itu nek fisik. Nek gaib pakai cara yang seperti itu tadi.

Tabel 1.18

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	Nggak difatehai nek	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	yawes kasi ditiupkan mas nek fisik.	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Klausa	Subyek (Nek gaib), predikat (pakai cara yang), obyek (seperti itu tadi)	

q. [Data 17] tapi kalo orang ini sakitnya dibuat orang, artinya disantet uwong itu yang parah. Ngobati orang yang barusan disantet orang, saya biasanya tetep, karena itu gangguan gaib. Orangnya sembuh, lo yang nyantet itu aja juga gak trimo. Orang ngobati orang itu bahaya. Ngobati orang yang kesantet orang karena ketika orang itu sembuh, pasti nggak terima, yang punya masalah juga nggak terima, dukune yo gak terimo

Tabel 1.20

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kalo parah ngobati disantet tetep lo nyantet Ngobati kesantet nggak	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	disantet uwong gak trimo nggak terima	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (orang),	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		predikat (ini sakitnya dibuat), obyek (orang), keterangan (artinya disantet uwong itu yang parah)	

r. [Data 18] sopo iki kok kurang ajar, kok waras, wong iki kok waras. Didelok karo dukune, kiro-kiro sing nambani ki sopo, orang yang seperti itu pasti nerawang. Makanya kalo saya di rumah, terus kebetulan ono wong sing tak tambani waras.

Tabel 1.30

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	nerawang kalo	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	ono wong sing tak tambani waras	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	Kira-kira	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(kira-kira)	
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (terus kebetulan ono), obyek (wong), keterangan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(sing tak tambani waras)	

s. [Data 19] saya habis nambani orang, kalo pagi minta tolong, saya kasi minuman, tak kasi wiritan, saya malam itu jangan sekali-kali tidur dibawah jam 12. Kalo di atas jam 12 awadwe turu disaksak mas. Lek sampean dukune ngunu didelok, tapi orang biasanya melihat dulu, ow ternyata sing nambani kelas ngene wah aku kelase ngisore rek, gak wani. Kelasnya sama itu aja masih berani, tapi kalo kelasnya sudah diatasnya, peh iki jik ngisorku pasti yang ngobati itu mesti yang dibikin sakit orang yang ngobati.

Tabel 1.21

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	Kalo ngobati mesti nambani	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	tak kasi wiritan awaedwe turu disasak mas peh iki jik ngisorku	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (aku), predikat (kelase ngisore), obyek (rek), keterangan (gak wani)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

t. [Data 20] na itu, jadi nambani uwong bahayanya itu. Kadang-kadang orangnya sakit, sing sakit sembuh, wah dukune gak trimo, kalo dukune itu kadang-kadang. Lo makanya orang ngobati orang itu gak gampang.

Tabel 1.22

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	Kadang-kadang sing ngobati gak	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	Kadang-kadang	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	kadang-kadang	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (orangnya), predikat (sakit), obyek (sing sakit sembuh), (wah dukune gak trimo).	

u. [Data 21] orang setruk waras, ya sudah gak lama langsung dia sendiri setruk gak iso opo-opo. Itu ono feedback mesti. Qulhu balek itu kalo seumpama saya baca, ada orang yang nyantet saya, kembali ke orang itu. Orang nempeleng saya, seumpama sampean tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempeleng, langsung mbalek nak awaedwe, bisa itu. Tapi saya nggak mau memberikan kepada orang lain.

Tabel 1.33

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	gak ono nyantet nempeleng kalo nggak	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	setruk gak iso opo-opo ono feedback mesti	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	opo-opo	Maksud (menjelaskan)
5,	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (sampean), predikat (tak), obyek (tempeleng), keterangan (langsung mbalek nak awaedwe)	

v. [Data 22] sekarang itu jogo-jogo tok. Jadi kalo saya paling nggak ya saya pake itu, barang kali apa, ada orang yang gak seneng, wah saya dikirim gitu. Orang ngirim kadang-kadang kan macem-macem mas, kadang-kadang ngirim penyakit bisa. Saya setelah ngobati orang yang sakitnya 12 tahun. Diobati kemana-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana sampek uangnya habis, rumah habis akhirnya dia itu, malam itu mimpi disuruh nemui saya.

Tabel 1.44

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	pake kalo nggak wah ngobati Diobati sampek nemui	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	jogo-jogo tok gak seneng ngirim kadang-kadang kan macem-macem mas	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	kadang-kadang macem-macem	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (orang), predikat (ngirim kadang-kadang kan), obyek (macem-macem mas), keterangan (kadang-kadang ngirim penyakit bisa).	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

w. [Data 23] saya juga gak mimpi, akhirnya dia datang ke sini istrinya. Samean berobat kesini sampek tujuh kali tujuh berarti 7 minggu. Pertama saya kasik air botol buat 1 minggu. Nantik kalo minggu ke 2 beli air lagi yang masih penuh, dicampur dengan air yang ini tadi, sampek habis 2 botol berarti kan 2 minggu, itu nanti 7 minggu, sampek 7 minggu.

Tabel 1.45

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	gak kasik sampek berarti sampek	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	(tidak ada)	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (Samean), predikat (berobat), obyek (kesini), keterangan (sampek tujuh kali tujuh berarti 7 minggu).	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

x. [Data 24] airnya dibawa atau saya kasik minum terus dicampur lagi. Terus kakinya itu buosok-bosok, saya kasik obat seperti itu 3 botol itu sudah sembuh. Tapi ndak mau kesini lagi. Katanya malu, loh memang dia ada undangan tetangga bias datang, mengambil pensiun ke kantor pos bisa datang, ke saya brartikan sudah sehat, tapikan apa ada hubungannya dengan gaib, belum tutas, coro resep iku satu resep harus habis.

Tabel 1.46

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	kasik brartikan tutas coro iku	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	coro resep iku	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	buosok-bosok	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (kasik), obyek (minum), keterangan (terus dicampur lagi)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

y. [Data 25] kalo diminum separo yo gurung tuntas, akhirnya menganggap sudah sembuh, ndak lama sakit, meninggal. Loh kan eman kalo seperti itu. Makanya seharusnya dilanjutkan sampe 7 hari, kenapa saya mengatakan sampek 7 hari, sampek 7 minggu, satu botol satu minggu, 7 botol brarti 7 minggu karena saya mendapatkan jawaban seperti itu.

Tabel 1.47

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	Kalo sampe sampek brarti	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	separo yo gurung tuntas	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (mengatakan), obyek (sampek 7 hari)	

z. [Data 26] itu bisa sembuh total kalau sampek 7 minggu minum air itu tadi. Nah ternyata 3 minggu sudah sembuh yo gak papa. Tapi kalo dilanjutkan sembuhnya bisa total, istilahe gaib-gaib sing ono nek awake insya Allah bersih semua. Tapi karna nggak nurut resepe ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah, saya juga diam aja. Mosok kok gak dolan nang nggonku, kan yo gak pantes to begitu. Jadi ngobati orang itu seperti itulah.

Tabel 48

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	sampek kalo istilahe ngobati	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	gaib sing ono nek awake yo gak papa	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (gaib-gaib), predikat (sing ono nek), obyek (awake)	

aa. [Data 27] memang kalo orang kena penyakit fisik belum tentu, apa ya ketika nggak kena penyakit yang itu, bisa jadi ada hal gaib yang masuk. Tapi saya tidak pernah selalu mengatakan oh sampean kena gaib, saya nggak pernah begitu. Jadi setiap orang sakit ya, kalo memang saya tahu ini memang gangguan gaib, yaitu itu sudah tugas saya untuk membersihkan tanpa orang itu mintak pun sudah saya berikan.

Tabel 1.49

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Kata bebas	kalo kena nggak mintak	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	oh sampean kena gaib	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (tidak pernah selalu mengatakan oh), obyek (sampean), keterangan (kena gaib, saya nggak pernah begitu).	

bb. [Data 28] ada orang datang, dia ngomong bah ini saya sakit ini dibuat orang, kira-kira siapa bah yang membuat-buat. Saya nggak mau mas menunjukkan, kadang-kadang orang Tanya seperti itu saya nggak bilang sma dia. Ow yang membuat sampea itu si A ini, dirinya orang baik-baik, rambutnya kriting, kakinya hitam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.50

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	nggak bah mas kadang-kadang	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	ngomong bah nggak mau	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	kadang-kadang	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (sampean), predikat (itu), obyek (si A ini), keterangan (dirinya orang baik-baik)	

cc. [Data 29] dia pasti meker yang sakit itu, Ow tonggoku ikilo akhirnya dia akan marah, sakitnya kan bahaya, tambah sakit kalo saya kasi tau yang membuat dengan ciri-ciri seperti itu, dimana caranya supaya orang ini sembuh, setelah itu dapat gerak, ndak usah ngomong sama orangnya, dia minta tolong ya sudah tugas kita.

Tabel 1.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	Meker kalo gerak kasi	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	Ow tonggoku ikilo ndak usah ngomong	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (ow tonggoku), predikat (ikilo akhirnya)	

dd. [Data 30] lah tapi orang yang menolong orang itu macem-macem. Kalo saya memang tidak mau menunjukkan seperti itu, karena tujuan saya menolong mas. Kalau orang tujuannya target cari uang ndak begitu. Pasti dia ngomong, iki lo sing gawe aku isok, tapi syarate sakmene begitu, Orang-orang menunjukkan itu sebenarnya mancing supaya dia itu tanya.

Tabel 1.52

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	Kalo Lah macem-macem mas ndak ngomong isok	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	iki lo sing gawe syarate sakmene	Nilai rasa (ekspresi wajah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	macem-macem	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (orang), predikat (yang menolong), obyek (orang), keterangan (itu macem-macem)	

ee. [Data 31] terus gimana pak, yowes gak popo, nek gelem sak meneki tuku minyake, kan banyak orang seperti itu. Jadi pengobatan itu macem-macem mas. Kadang-kadang ada orang yang ngobati itu sengaja pake ilmu sulapan, kaya kemaren ada orang berobat karena disantet orang, terus orang itu mengambil telur.

Tabel 1.53

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	macem-macem Kadang-kadang kaya ngobati pake berobat disantet	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	yowes gak popo	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	macem-macem	Maksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kadang-kadang	(menceritakan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (orang), predikat (yang ngobati itu sengaja pake), obyek (ilmu sulapan)	

ff. [Data 32] telurnya diusap ke perutnya, telor pecah, dalamnya banyak apa itu, jarum. Telur bawa masuk, diolesi minyak, jarum dimasukkan. Setelah itu dibawa keluar. Iki isok pak, tapi syarate rodok abot sak mene juta, itu orang-orang yang mencari uang mas. Mohon maaf kalau saya pribadi ndak mau yang seperti itu, yang saya tau, yang saya bisa ya itu yang saya lakukan.

Tabel 1.54

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	Telor mas ndak tau	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	syarate rodok abot sak mene juta	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	(tidak ada)	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (Iki isok pak), predikat (tapi syarate rodok abot),	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		obyek (sak mene juta), keterangan (itu orang-orang yang mencari uang mas)	

gg. [Data 33] maka setiap ada orang yang sakit seperti apapun, saya ndak pernah mintak uang, ndak pernah. Ngasik ndak papa, nggak ngasik ndak papa, kalau memang orang itu ndak punya ya kita wajid nolong. Bahkan kadang-kadang orang mintak tolong mestine malah saya kasih sama saya, kalau memang orang itu ndak punya. Lah yawes iku.

Tabel 1.55

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	ndak mintak nolong kadang-kadang mintak mestine	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa	mintak uang ngasik ndak papa, nggak ngasik ndak papa	Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	kadang-kadang	Maksud (meyakinkan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (saya), predikat (ndak pernah mintak), obyek (uang)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hh. [Data 34] mugi-mugi dados ilmu engkang manfaat. Insya Allah mangke rencang kulo sing kesurupan lan sederek kulo sing sakit niku, kersane cepet sembuh. Yawes, saya kira itu yang bisa saya jawab. Mudah-mudahan apa yang saya sampaikan ini juga bisa bermanfaat fiddunnya wal akhirat. Dah gitu saja.

Tabel 1.56

No.	Campur Kode	Temuan	Makna Bahasa
1.	Kata bebas	yawes Dah	Pengertian (adanya kesamaan bahasa)
2.	Frasa		Nilai rasa (ekspresi wajah tenang dan menggerakkan tangan)
3.	Baster	(tidak ada)	Nada (rendah)
4.	Perulangan kata	mugi-mugi	Maksud (menjelaskan)
5.	Idiom	(tidak ada)	
6.	Klausa	Subyek (Insya Allah), predikat (mangke), obyek (rencang kulo sing kesurupan lan sederek kulo sing sakit niku), keterangan (kersane cepet sembuh)	

2. Perspektif Islam (Dakwah)

Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul Analisis campur kode pesan dakwah Ustad Nasuha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menangani gangguan gaib. Pada bagian ini peneliti memfokuskan pandangan Islam terkait Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib.

Ustad Nasuha merupakan seorang Ustad yang memiliki kemampuan dalam menangani gangguan gaib. Gangguan gaib yang dimaksud sangat berhubungan dengan makhluk tidak kasat mata seperti Jin. Jin memang benar-benar ada. Berdasarkan firman Allah SWT. dalam beberapa ayat yaitu

Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib ini masih menggunakan cara-cara Islami. Salah satu bukti berdasarkan hasil pengamatan peneliti yaitu adanya petunjuk langsung dari Allah SWT. Petunjuk ini melalui bisikan hati (*aji pang roso*), penglihatan gaib (*aji pang ndulu*), bisikan melalui pendengaran (*aji pang rungu*) dan lainnya. Jadi bisikan tersebut merupakan jawaban dari Allah sebagai obatnya terhadap masalah gangguan gaib. Bisikan itu yang paling sering adalah perintah mengamalkan ayat Al-Qur'an, diantaranya ayat kursi, *surah an nas*, *al-falaq* dan lainnya. Terkadang menggunakan media alami seperti air yang di doakan, tanah yang disuapkan kepada orang yang kerasukan maupun garam. Sebab manusia dari tanah dan Jin itu tidak suka hal yang berbau asin. Fenomena ini sudah sangat Islami sekali. Bahkan kemampuan tersebut dilakukan dengan proses yang panjang dan berat. Prosesnya adalah menjalani berbagai macam puasa, wirid, menjaga hati agar bersih dari angkuh, iri, dengki, sombong dan semua itu dilakukan demi mendekatkan kepada Allah SWT. Hal tersebut bisa mendatangkan anugrah kemampuan yang luar biasa jika memang Allah meridhoinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib masuk kategori pesan dakwah Aqidah dalam ruang lingkup *Illahiyat* dan *ruhaniyat*.
2. Analisis campur kode terhadap pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib terdapat penyisipan kata bebas, frasa, perulangan kata dan klausa. Berdasarkan analisis kedua yaitu makna bahasa pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib terdapat pengertian, nilai rasa, nada, dan maksud. Pada hasil analisis tersebut juga terdapat pesan dakwah mengajak memperkuat keimanan kepada perkara gaib serta selalu banyak mengingat Allah SWT. agar terlindungi dari gangguan gaib.

B. Saran dan rekomendasi

1. Saran

   Peneliti berharap kepada para praktisi dakwah untuk lebih meningkatkan kemampuan supranatural agar bisa berkontribusi dalam menangani atau memberi solusi terhadap para mitra dakwah yang punya masalah gaib. Peneliti juga berharap kepada Ustad Nasuha untuk terus berdakwah dan menangani gangguan gaib. Sebab penangan gangguan gaib oleh Ustad Nasuha sangat menarik dari segi cara-cara keislaman yaitu memberi amalan-amalan yang luar biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan kepada para mahasiswa untuk meneliti lebih mendalam terkait pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib sebagai upaya memperluas cakrawala keilmuan.

C. Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini, terdapat keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisa bahasa pesan dakwah Ustad Nasuha dalam menangani gangguan gaib. Oleh sebab itu diharapkan masukan dan saran dari para penguji maupun pembaca terkait penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

At-Tabik, A.. "konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2, 2014.

Aziz, M.A.. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2014.

Bungin, B... *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Depok : Raja Grafindo Persada, 2017.

Chaer, A dan Agustina, L.. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

Ilaihi, W.. *Komunikasi Dakwah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Moleong, L.J.. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Marlin. "Campur Kode Ceramah Ustad Maulana Dalam Acara Islam Itu Indah Di Trans TV", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 1, 2018.

Nadzifah, F.. "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran*, Vol. 1, No. 1, 2013.

Pateda, M.. *Semantik Leksikal*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001.

Pratama, D.N.. "Metode Penelitian Keabsahan Campur Kode Bahasa Pada Remaja dalam Situs Jejaring Facebook", diakses pada 13 September 2019 dari http://dinonilkopratama.blogspot.com.

Suputarpengetahuan.com.. "Pembahasan Campur Kode Dalam Ilmu Bahasa", diakses 15 oktober 2019 dari https://www.seputarpengetahuan.com.id/2017pembahasan-campur-kode-dalam-ilmu-bahasa.html.

Satori, D dan Komariah, A.. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Alfabeta, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surakhmad, W.. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung : Mizan, 1990.

Sunarto.. *Retorika Dakwah*, Surabaya : Jaudar Press, 2014.

Saputra, M.. *Aktualisasi Keimanan Terhadap Makhluk Gaib (Jin) Dalam Kehidupan Keberagaman Umat Islam: Analisis Teologis Jama'ah ormas Nahdlatul Ulama dan Persatuan Islam di Kota Bandung*, Tesis, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Tahir, S.Z.B.. Makna dan Teori tentang Makna, diakses 24 September 2019 dari https://saidnazulfiqar wordpress-com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id